

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL *GREEN FINANCING*,
KEUANGAN MIKRO PERUSAHAAN DAN KEUANGAN MAKRO
TERHADAP KINERJA PERBANKAN**

(Studi Pada Industri Perbankan Di Indonesia Tahun 2015-2023)

SKRIPSI



Oleh

DIANA AYU KUSUMANINGATI

NIM : 200501110149

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL *GREEN FINANCING*,
KEUANGAN MIKRO PERUSAHAAN DAN KEUANGAN MAKRO
TERHADAP KINERJA PERBANKAN**

(Studi Pada Industri Perbankan Di Indonesia Tahun 2015-2023)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)



Oleh

DIANA AYU KUSUMANINGATI

NIM : 200501110149

JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL *GREEN FINANCING*, KEUANGAN
MIKRO PERUSAHAAN DAN KEUANGAN MAKRO TERHADAP
KINERJA PERBANKAN
(Studi Pada Industri Perbankan Di Indonesia Tahun 2015-2023)**

SKRIPSI

Oleh
Diana Ayu Kusumaningati
NIM : 200501110149

Telah Disetujui Pada Tanggal 20 Juni 2024
Dosen Pembimbing,



Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP
NIP. 198907102019031009

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH VARIABEL GREEN FINANCING, KEUANGAN MIKRO PERUSAHAAN DAN KEUANGAN MAKRO TERHADAP KINERJA PERBANKAN

(Studi Pada Industri Perbankan Di Indonesia Tahun 2015-2023)

SKRIPSI

Oleh

DIANA AYU KUSUMANINGATI

NIM : 200501110149

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)

Pada 28 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Nora Ria Retnasih, M.E

NIP. 199205222020122003



2. Anggota Penguji

Mega Noerman Ningtyas, M.Sc

NIP. 199109272019032023



3. Sekretaris Penguji

Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

NIP. 198907102019031009



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Muhammad Sulhan, S.E., M.M.

NIP 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Ayu Kusumaningati
NIM : 200501110149
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwasanya “Skripsi” yang saya tulis ini guna memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

ANALISIS PENGARUH VARIABEL *GREEN FINANCING*, KEUANGAN MIKRO PERUSAHAAN DAN KEUANGAN MAKRO TERHADAP KINERJA PERBANKAN (Studi Pada Industri Perbankan Di Indonesia Tahun 2015-2023) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 Juni 2024

Hormat saya,



Diana Ayu Kusumaningati
NIM: 200501110149

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada semua yang telah mendukung, memberi semangat, dan memotivasi saya dalam perjuangan menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana. Terutama kepada kedua orang tua dan kedua kakak saya yang senantiasa memanjatkan doa, memberikan kasih sayang, inspirasi, dan dukungan tak terhingga. Saya bertekad untuk menerapkan ilmu yang saya peroleh selama kuliah dengan sebaik-baiknya. Saya juga berkomitmen untuk terus belajar, seperti yang diajarkan oleh orang tua saya bahwa ilmu bisa didapatkan di mana pun asal kita tekun dalam mempelajarinya.

Terima kasih kepada bapak Feri Dwi Riyanto yang telah dengan tulus mengorbankan waktu dan tenaga, membimbing, memberikan arahan, motivasi, dan dukungan. Kepada kedua kakak saya yang selalu mendukung setiap langkah saya. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat semasa kuliah yang selalu memberikan semangat, keceriaan, dan kenangan indah.

Terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Perjalanan ini masih panjang, namun ini adalah awal yang berarti bagi saya.

MOTTO

“Teruslah berjalan pada jalurmu sendiri kelak kamu akan sampai pada tujuanmu”

(Penulis)

لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

“Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(QS. At-Taubah 9 : 40)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel *Green Financing*, Keuangan Mikro Perusahaan Dan Keuangan Makro Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2023)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Sulhan, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, motivasi, dan juga bantuan dengan tulus kepada penulis selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sampai dengan penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua saya Bapak Tubagus Rochmat Effendi dan Ibu Emy Narsih serta kedua kakak saya Miftakul Rachman dan Tubagus Muhammad Insaan yang senantiasa memanjatkan doa, memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan moral dan materil dalam proses pengerjaan tugas akhir skripsi ini.

7. Teman terbaik saya Alya Ratri Nur Syafira, Divani Ardianti Putri, Magig Ayu, Roidatu Salma Maghfira dan Imroatul Khasanah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Teman-teman Manajemen 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin..

Malang, 17 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
تجريد.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 2 KAJIAN TEORI	10
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis.....	25
2.2.1 Grand Theory	25
2.2.2 <i>Green Financing</i>	26
2.2.3 Kinerja Bank	27
2.3 Kerangka Konseptual	32
2.4 Hipotesis Penelitian.....	33
2.4.1 Pengaruh Green Financing terhadap Kinerja Bank	33

2.4.2	Pengaruh Size terhadap Kinerja Bank	33
2.4.3	Pengaruh CAR terhadap Kinerja Bank	33
2.4.4	Pengaruh FDR/LDR terhadap Kinerja Bank	33
2.4.5	Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Bank.....	34
2.4.6	Pengaruh NPF/NPL terhadap Kinerja Bank	34
2.4.7	Pengaruh GDP terhadap Kinerja Bank	35
2.4.8	Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Bank	35
2.4.9	Pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Bank.....	36
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	37
3.2	Lokasi Pengambilan Data.....	37
3.3	Populasi dan Sampel	37
3.3.1	Populasi.....	37
3.3.2	Sampel.....	38
3.4	Data Dan Jenis Data	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6	Definisi Operasional Variabel	39
3.7	Analisis Data	42
3.7.1	Uji Penentuan Model Estimasi.....	42
3.7.2	Uji Penentuan Metode Estimasi.....	43
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.7.4	Uji Hipotesis	45
BAB 4 PEMBAHASAN.....		48
4.1	Gambaran Umum Perbankan Di Indonesia.....	48
4.1.1	Perbankan Konvensional Di Indonesia.....	48
4.1.2	Perbankan Syariah Di Indonesia.....	50
4.2	Hasil Analisis Data.....	52
4.2.1	Uji Penentuan Model Estimasi.....	52
4.2.2	Uji Penentuan Metode Estimasi.....	52
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	53
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis	55
4.3	Pembahasan.....	60

4.3.1	Analisis Pengaruh <i>Green Financing</i> terhadap Kinerja Bank.....	60
4.3.2	Analisis Pengaruh SIZE terhadap Kinerja Bank.....	61
4.3.3	Analisis Pengaruh CAR terhadap Kinerja Bank	62
4.3.4	Analisis Pengaruh FDR/LDR terhadap Kinerja Bank	64
4.3.5	Analisis Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Bank	65
4.3.6	Analisis Pengaruh NPF/NPL terhadap Kinerja Bank	66
4.3.7	Analisis Pengaruh GDP terhadap Kinerja Bank	68
4.3.8	Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Bank	69
4.3.9	Analisis Pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Bank	71
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		73
5.1	Kesimpulan.....	73
5.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN.....		79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian	38
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow	52
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	53
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	55
Tabel 4. 8 Hasil Uji F	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji t	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Tren Analisis Perkembangan Pengungkapan Sustainable Finance2	
Gambar 1. 2 Grafik Kinerja Bank (ROA) Di Indonesia Tahun 2018-2023.....	4

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Perhitungan Green Financing	79
Lampiran 2 Tabel Perhitungan <i>Size</i>	82
Lampiran 3 Tabel Perhitungan Capital Adequency Ratio (CAR)	83
Lampiran 4 Tabel Perhitungan Financing to Deposit Ratio / Loant to Deposit Ratio.	83
Lampiran 5 Tabel Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional	84
Lampiran 6 Tabel Perhitungan <i>Non Performing Financing/Non Performing Loan</i>	85
Lampiran 7 Tabel Perhitungan Gross Domestic Product (GDP).....	85
Lampiran 8 Tabel Perhitungan Inflasi	86
Lampiran 9 Tabel Perhitungan Suku Bunga.....	87
Lampiran 10 Tabel Perhitungan Return On Asset (ROA).....	87
Lampiran 11 Hasil Uji Chow	88
Lampiran 12 Hasil Uji Hausman	88
Lampiran 13 Hasil Uji Lagrange Multiplier	89
Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas.....	89
Lampiran 15 Hasil Uji Multikolinieritas.....	90
Lampiran 16 Uji Autokorelasi	90
Lampiran 17 Hasil Persamaan Regresi	90
Lampiran 18 Hasil Uji Hipotesis	91
Lampiran 19 Sumber Data	91
Lampiran 20 Biodata Penulis.....	93

ABSTRAK

Diana Ayu Kusumaningati. 2024, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh Variabel *Green Financing*, Keuangan Mikro Perusahaan Dan Keuangan Makro Terhadap Kinerja Perbankan : Studi Pada Industri Perbankan Di Indonesia Tahun 2015-2023”

Pembimbing : Feri Dwi Riyanto, M.E., CPMM., CFP

Kata Kunci : *Green Financing*, Keuangan Mikro, Keuangan Makro, Kinerja Perbankan

Green Financing dimaknai sebagai aktivitas pendanaan dari pihak surplus ke pihak defisit untuk mendanai kegiatan/proyek yang peduli terhadap lingkungan dan/atau berorientasi ke pembangunan berkelanjutan. Perbankan yang dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, memanfaatkan pendanaan hijau, dan menanggapi kondisi makroekonomi dengan tepat akan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik secara keseluruhan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel *green financing*, keuangan mikro perusahaan dan keuangan makro terhadap kinerja perbankan pada perbankan konvensional dan syariah di Indonesia tahun 2015-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 14 perbankan. Data penelitian berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan diperoleh dari setiap website resmi perbankan. Analisis data menggunakan persamaan regresi yang dibantu *software* Eviews 12.

Dari hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa *Green Financing*, SIZE, FDR/LDR, GDP, Inflasi, dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diprosikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2023. CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank yang diprosikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2023. BOPO dan NPF/NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank yang diprosikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia Tahun 2015-2023. Berdasarkan hasil uji F seluruh variabel independen berpengaruh terhadap kinerja bank yang diprosikan oleh ROA pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2023.

ABSTRACT

Diana Ayu Kusumaningati. 2024, *THESIS*. Title: "*Analysis of the Influence of Green Financing, Corporate Microfinance and Microfinance Variables on Banking Performance: A Study on Industry Banking in Indonesia in 2015-2023*"

Advisor: Feri Dwi Riyanto, M.A., CPMM., CFP

Keywords: *Green Financing, Microfinance, Microfinance, Banking Performance*

Green Financing is defined as a funding activity from the surplus side to the deficit side to fund activities/projects that care about the environment and/or are oriented towards sustainable development. Banks that can manage their finances well, utilize green funding, and respond appropriately to macroeconomic conditions will tend to have better performance overall.

The purpose of the study is to determine the influence of green financing, corporate microfinance, and macrofinance variables on banking performance in conventional and sharia banking in Indonesia in 2015-2023. This study uses a quantitative approach with a sample of 14 banks. Research data in the form of financial statements and sustainability reports was obtained from each official banking website. Data analysis uses regression equations assisted by Eviews software 12.

The results of the t-test study show that Green Financing, SIZE, FDR/LDR, GDP, Inflation, and Interest Rates do not affect bank performance as proxied by ROA in Banking in Indonesia in 2015-2023. CAR has a significant positive effect on bank performance as proxied by ROA in Banking in Indonesia in 2015-2023. BOPO and NPF/NPL have a significant negative effect on bank performance as proxied by ROA in Banking in Indonesia in 2015-2023. Based on the results of the F test, all independent variables affect bank performance as proxied by ROA in Conventional and Sharia Banking in Indonesia in 2015-2023.

تجريدي

ديانا أبو كوسومانينجاتي. 2024 ، أطروحة. العنوان: "تحليل تأثير متغيرات التمويل الأخضر والتمويل الأصغر للشركات والتمويل الكلي على الأداء المصرفي: دراسة حول الخدمات المصرفية التقليدية والشرعية في إندونيسيا في 2015-2023"

ناظر : فيري بي رياتو ، ماجستير ، CFP ، CPMM.

الكلمات المفتاحية : التمويل الأخضر، التمويل الأصغر، التمويل الكلي، الأداء المصرفي

يعرف التمويل الأخضر بأنه نشاط تمويلي من جانب الفائض إلى جانب العجز لتمويل الأنشطة / المشاريع التي تحتم بالبيئة و / أو الموجهة نحو التنمية المستدامة. فالبنوك القادرة على إدارة مواردها المالية بشكل جيد، واستخدام التمويل الأخضر، والاستجابة بشكل مناسب لظروف الاقتصاد الكلي، سوف تميل إلى تحقيق أداء أفضل بشكل عام. الغرض من الدراسة هو تحديد تأثير متغيرات التمويل الأخضر والتمويل الأصغر للشركات والتمويل الكلي على الأداء المصرفي في الخدمات المصرفية التقليدية والشرعية في إندونيسيا في 2015-2023. تستخدم هذه الدراسة منهجا كميا مع عينة من 14 بنكا. تم الحصول على بيانات البحث في شكل بيانات مالية وتقارير الاستخدام من كل موقع مصرفي رسمي. يستخدم تحليل البيانات معادلات الانحدار بمساعدة برنامج Eviews 12.

تظهر نتائج دراسة t-test أن التمويل الأخضر ، والحجم ، و FDR / LDR ، والنتائج المحلي الإجمالي ، والتضخم ، وأسعار الفائدة ليس لها أي تأثير على أداء البنوك كما هو موضح في ROA في الخدمات المصرفية في إندونيسيا في 2015-2023. CAR له تأثير إيجابي كبير على أداء البنوك كما هو موضح في ROA في الخدمات المصرفية في إندونيسيا في 2015-2023. BOPO و NPF / NPL لها تأثير سلبي كبير على أداء البنك كما هو موضح في ROA في الخدمات المصرفية في إندونيسيا في 2015-2023. استنادا إلى نتائج اختبار F ، فإن جميع المتغيرات المستقلة لها تأثير على أداء البنك كما هو موضح في ROA في الخدمات المصرفية التقليدية والشرعية في إندونيسيا في 2015-2023.

BAB I

PENDAHULUAN

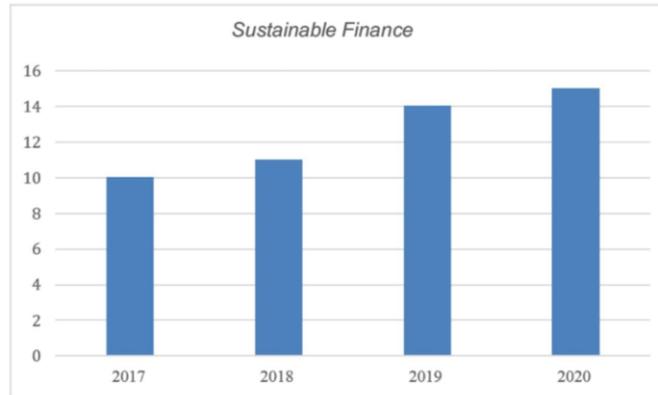
1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring berjalannya waktu, pandangan dunia perbankan tentang isu-isu lingkungan dan keberlanjutan lingkungan berubah. Perubahan pandangan ini dipengaruhi oleh regulasi dan persyaratan kepatuhan yang semakin ketat terkait dengan isu-isu lingkungan. Untuk itu bank-bank harus beradaptasi dengan perubahan tersebut untuk mematuhi standar dan peraturan yang diberlakukan pemerintah.

Perubahan isu lingkungan tersebut menyebabkan sektor keuangan terhadap lingkungan dan masyarakat beresiko. Oleh karenanya sektor keuangan (perbankan) berupaya untuk mengelola risiko tersebut. Selain memunculkan risiko, adanya isu lingkungan ini juga muncul sebagai peluang inovasi dan investasi. Peluang tersebut diantaranya, bank mendukung riset dan pengembangan teknologi hijau, mengembangkan produk-produk keuangan inovatif yang mendukung tujuan keberlanjutan. Serta menyediakan pembiayaan untuk proyek-proyek berkelanjutan, Pembiayaan tersebut bisa dikenal dengan istilah *green financing* atau pembiayaan hijau.

Pembiayaan hijau dimaknai sebagai aktivitas pendanaan dari pihak surplus ke pihak defisit untuk mendanai kegiatan/proyek yang peduli terhadap lingkungan dan/atau berorientasi ke pembangunan berkelanjutan. *Green financing* memiliki pengelolaan sektor risiko terhadap sosial dan lingkungan yang lebih baik untuk masa depan. Adapun beberapa indikator *green financing* adalah pembiayaan harus akuntabilitas, memanfaatkan peluang yang memberikan tingkat pengembalian dan manfaat lingkungan yang layak, serta memberikan akuntabilitas yang lebih besar ([UNEP] United Nations of Environment Protection, 2023).

Gambar 1. 1 Grafik Tren Analisis Perkembangan Pengungkapan Sustainable Finance



Sumber : Bayu & Novita (2021)

Yuliawati (2017) mendefinisikan *green financing* adalah salah satu komponen penting dari *green banking* yang mengharuskan lembaga keuangan guna beroperasi mengikuti peraturan lingkungan dan mendukung upaya-upaya pelestarian alam. *Green banking* atau pembiayaan hijau berarti fokus bank tidak lagi terbatas pada pengelolaan keuangan, yakni mengatur usahanya dengan sebaik mungkin guna memperoleh profit secara optimal bagi pemilik saham. Namun juga berupaya untuk melestarikan lingkungan hidup dan alam semesta serta meningkatkan kesejahteraan sosial bagi masyarakat (Rahmayanti et al., 2022)

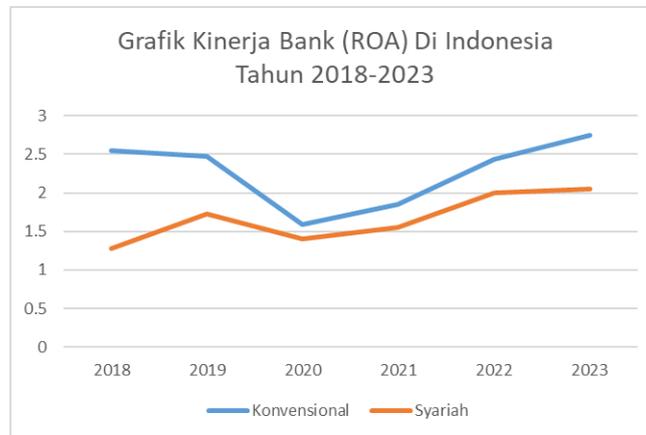
Green financing dan *green banking* berkaitan erat dalam upaya meminimalisir dampak lingkungan yang merugikan dan mendukung *sustainable development*. *Green financing* merujuk pada penyaluran dana untuk proyek yang bertanggungjawab terhadap lingkungan, seperti energi terbarukan, transportasi berkelanjutan, dan pengelolaan limbah. Sedangkan *green banking* adalah praktik perbankan yang mendukung proyek-proyek tersebut dengan menyediakan produk dan layanan keuangan yang berkelanjutan serta mempertimbangkan aspek lingkungan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, *green financing* menjadi sumber dana bagi proyek-proyek berkelanjutan, sedangkan *green banking* berperan dalam memfasilitasi penyaluran dana tersebut dan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan dalam aktivitas perbankan.

Kontribusi sektor perbankan untuk *green financing* sangat penting karena perannya dalam alokasi sumber daya keuangan yang mendukung proyek ramah lingkungan, kemampuan dalam analisis risiko dan pengelolaan portofolio, serta kepatuhan terhadap regulasi dan insentif pemerintah. Bank juga dapat memenuhi permintaan pasar untuk praktik berkelanjutan dan mengembangkan produk inovatif seperti obligasi hijau. Selain itu, *green financing* membantu pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan mendukung keberlanjutan finansial jangka panjang, sambil memastikan kepatuhan terhadap standar internasional. Sektor perbankan memainkan peran strategis dalam mendukung keberlanjutan global melalui *green financing*.

Septa (2019) mengatakan bahwa peran perbankan syariah diperlukan dalam pengembangan *green banking*. Melalui *green banking* diharapkan perbankan syariah bisa lebih fokus pada pembiayaan perusahaan yang tidak merusak lingkungan, mengarah pada usaha yang berkelanjutan dan diterima secara sosial, serta tidak menghasilkan produk yang membahayakan lingkungan. Mengingat masih sedikitnya perbankan syariah di Indonesia, peran perbankan konvensional juga diharapkan dapat ikut serta berperan dalam hal tersebut.

Dalam penelitian Duque-Grisales dan Aguilera-Caracuel (2021) menunjukkan hasil yang linear dengan teori ini yakni adanya pengaruh negatif dari aktivitas lingkungan pada perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Bertentangan dengan penelitian tersebut, riset oleh Nizam et al. (2019) mencatat bahwa terdapat pengaruh positif atas pembiayaan lingkungan terhadap pengembalian ekuitas. Didukung juga oleh hasil kajian Setyoko (2022) yang mengatakan bahwa *green banking* memengaruhi kinerja bank. Namun, hasil penelitian yang dilakukan Hasanah & Hariyono (2022) menunjukkan *Return on Asset* (ROA) tidak dipengaruhi oleh *green financing*. Karena penerapan pelaporan *green financing* di perbankan syariah masih dalam tahap awal dan belum ada bukti bahwa ini berdampak positif pada keuntungan perusahaan. Namun langkah maju ini perlu diapresiasi untuk mewujudkan keuangan yang berkelanjutan.

Gambar 1. 2 Grafik Kinerja Bank (ROA) Di Indonesia Tahun 2018-2023



Sumber : Data diolah oleh peneliti (2024)

Salah satu teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori Signal (*signalling theory*). Teori ini membahas mengenai penyampaian keberhasilan atau kegagalan manajemen kepada pemilik (*principal*) melalui signal-signal. Pada teori ini menjelaskan bahwa pemberian signal pengurangan informasi asimetris dilakukan oleh manajemen.

Sari dan Zuhrotun (2006), menurutnya teori signal (*signalling theory*) menguraikan alasan perusahaan memiliki keinginan untuk mengungkapkan informasi pelaporan keuangan kepada pihak luar. Keinginan tersebut muncul sebab adanya informasi yang berbeda antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar. Yang mana pihak luar seperti investor dan kreditor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan manajemen.

Menurut Syachreza & Gusliana (2020), Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012-2017 tidak dipengaruhi oleh Bank Size. Penelitain tersebut berlawanan dengan hasil kajian Thio & Yusniar (2021) yang menunjukkan kinerja keuangan bank-bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dipengaruhi secara signifikan oleh size perusahaan perbankan. Hal itu didukung juga oleh hasil penelitain Damayanti & Mawardi (2022) yaitu ROA secara positif namun tidak signifikan dipengaruhi oleh ukuran bank. Begitu juga dengan hasil penelitian Veronika & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa

ukuran bank (SIZE) secara positif memengaruhi ROA, ROE dan EPS yang merupakan ketiga indikator keuangan.

Ukuran keberhasilan manajemen bank dalam mencapai keuntungan yang besar tidak dilihat dari seberapa tinggi tingkat kecukupan modal (CAR) bank tersebut. Dalam penelitiannya, Syachreza & Gusliana (2020) mengatakan bahwa profitabilitas tidak dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Ningsih & Dewi (2020) juga menyebutkan Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI secara signifikan tidak dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Begitu juga hasil penelitian Hasanah & Hariyono (2022) ROA tidak dipengaruhi oleh CAR. Namun, pada hasil kajian. Damayanti & Mawardi (2022) menunjukkan *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh CAR.

Menurut Syachreza & Gusliana (2020), profitabilitas tidak dipengaruhi oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pembiayaan dari bank umum syariah menjadi faktor dana pihak ketiga yang diterima bank dan belum disalurkan secara optimal. Hal itu menyebabkan penurunan profitabilitas yang seharusnya bisa tercermin dari tingginya FDR menjadi tidak ada pengaruh. Menurut Damayanti & Mawardi (2022) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Desiko (2020) yang menunjukkan kinerja keuangan perbankan (ROA) secara positif dan signifikan dipengaruhi LDR. Semakin tinggi LDR membuat perusahaan perbankan semakin baik dan jumlah kredit yang diberikan bisa meningkat. Saputri (2020) juga mengatakan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara positif. Hasil kajian Silitonga & Manda (2022) menyebutkan kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh LDR. Sedangkan menurut (Korompis et al., 2020) profitabilitas (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ 45 tahun 2012-2018 dipengaruhi oleh LDR secara signifikan dan memiliki interaksi negatif. Namun, menurut Veronika & Lestari (2022) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, ROE dan EPS yang merupakan proksi dari kinerja keuangan bank.

Menurut Ningsih & Dewi (2020), Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI secara signifikan dipengaruhi oleh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian Hasanah & Hariyono (2022) juga menunjukkan bahwa perbankan syariah dipengaruhi oleh BOPO. Sedangkan menurut Syachreza & Gusliana (2020) profitabilitas dipengaruhi oleh BOPO secara negatif dan signifikan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka BOPO akan menurun ataupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitain sebelumnya, menurut Damayanti & Mawardi (2022) juga menyebutkan bahwa ROA secara negatif dan signifikan dipengaruhi BOPO.

Menurut Syachreza & Gusliana (2020) profitabilitas secara negatif dan signifikan dipengaruhi *Non Performing Financing* (NPF). Hasil ini menunjukkan Untuk meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah, tingkat risiko pembiayaan bermasalah (NPF) harus dijaga tetap rendah. Hasil penelitian Hasanah & Hariyono (2022) juga menunjukkan NPF berpengaruh terhadap ROA. Menurut Thio & Yusniar (2021) performa keuangan bank-bank Indonesia yang tercatat di BEI pada periode 2016-2020 secara signifikan dipengaruhi NPL. Pengelolaan kualitas kredit yang baik dari suatu bank akan menjadi tolak ukur peningkatan profitabilitas bank tersebut. Korompis, Murni, et al. (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas (ROA) secara signifikan dan memiliki interaksi negatif dipengaruhi oleh NPL. Veronika & Lestari (2022) *Non Performing Loan* (NPL) secara negatif dan signifikan memengaruhi ROA dan ROE. Hasil penelitian Damayanti & Mawardi (2022) menyatakan bahwa NPL memiliki dampak negatif signifikan terhadap ROA. Sejalan dengan itu Jufriadi et al. (2022) juga menyebutkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuangan Perbankan. Didukung juga dengan hasil penelitian Silitonga & Manda (2022) yang menyebutkan bahwa NPL berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan hasil penelitian menurut Ningsih & Dewi (2020) menyebutkan kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI mempunyai hubungan yang signifikan dan dipengaruhi positif oleh NPL. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian (Saputri (2020) Kinerja

Keuangan (ROA) secara positif dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* (NPL). Akan tetapi, hasil kajian yang dilakukan oleh (Desiko, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kinerja keuangan perbankan (ROA) secara signifikan tidak mendapat pengaruh dari NPL. Sebab semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit sehingga membuat jumlah kredit yang bermasalah akan semakin besar serta memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Hal ini juga terjadi pada hasil penelitian Hasanah & Hariyono (2022) yang menunjukkan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Dodi (2020) GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Ridho (2021) bahwa GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, ROE, dan NIM. Hal itu juga didukung oleh penelitian Veronika & Lestari (2022) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan bank, yang diwakili oleh ROA, ROE, dan EPS, tidak dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto. Hasil penelitian Asysidiq & Sudiyatno (2022) juga menunjukkan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Veronika & Lestari (2022) ROA, ROE dan EPS yang merupakan proksi dari kinerja keuangan bank secara positif dan signifikan tidak dipengaruhi inflasi. Hal itu juga di-*support* oleh hasil penelitian Jufriadi et al. (2022) yang menyebutkan secara persial inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Yamani & Kye (2022) inflasi memiliki pengaruh terhadap ROA Namun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Imaduddin & Nursito (2023) Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah tidak dipengaruhi oleh fluktuasi tingkat inflasi. Dengan demikian, inflasi tidak berdampak pada kinerja (ROA) di Bank Umum Syariah selama periode 2017-2019. Saputra (2021) Variabel suku bunga melalui indikator BI Rate tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas bank syariah. Hal ini disebabkan adanya manajemen perbankan syariah yang tidak didasarkan pada suku bunga konvensional.

Menurut Agustini (2021) suku bunga secara positif dan signifikan juga memengaruhi kinerja keuangan. Mendukung penelitian sebelumnya hasil

penelitian Jufriadi et al. (2022) menyebutkan bahwa ROA yang merupakan proksi dari kinerja perusahaan secara parsial dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan menurut hasil penelitian Yamani & Kye (2022) ROA tidak dipengaruhi oleh suku bunga. Serupa dengan hal tersebut, penelitian Imaduddin & Nursito (2023) juga ditemukan bahwa tingkat suku bunga BI tidak berdampak pada kinerja (ROA) Bank Umum Syariah dari tahun 2017 hingga 2019.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai *green financing* terhadap kinerja keuangan tidak konsisten. Oleh karenanya, penulis ingin mengeksplorasi topik dengan judul “**Analisis Pengaruh Variabel *Green Financing*, Keuangan Mikro Perusahaan Dan Keuangan Makro Terhadap Kinerja Perbankan : Studi Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2023**”

1.2 Rumusan Masalah

Pembiayaan hijau atau juga dikenal sebagai pembiayaan ramah lingkungan (*green financing*), sangat selaras dengan tujuan pembangunan jangka panjang yang ditetapkan oleh UNEP dan bekerja sama dengan pemerintah, regulator keuangan, dan sektor perbankan ([UNEP] United Nations of Environment Protection, 2023)

Berdasarkan pemaparan yang telah ada, maka penelitian ini hendak mengkaji pengaruh aktivitas *green financing* terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Merujuk pada uraian yang telah disampaikan, maka dirumuskan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pengaruh variabel *green financing* terhadap kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia tahun 2015-2023?
2. Bagaimana pengaruh keuangan mikro perusahaan terhadap kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia tahun 2015-2023?
3. Bagaimana pengaruh keuangan makro terhadap kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia tahun 2015-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh variabel *green financing* terhadap kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia tahun 2015-2023.
2. Menganalisis pengaruh keuangan mikro perusahaan terhadap kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia tahun 2015-2023.
3. Menganalisis pengaruh keuangan makro terhadap kinerja bank syariah dan bank konvensional di Indonesia tahun 2015-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, hasil analisis ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam menetapkan kebijakan penilaian pelaksanaan *green financing* maupun optimalisasi pelaksanaan *green financing*.
2. Bagi perbankan, hasil analisis ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terkait penetapan kebijakan optimalisasi kinerja bank.
3. Bagi akademis, hasil analisis ini dapat digunakan sebagai referensi terkait penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN TEORI

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan dan pembandingan pada penelitian selanjutnya, meninjau penelitian terdahulu sangatlah diperlukan. Hal tersebut dapat membantu peneliti mencegah kesamaan dengan penelitian sebelumnya dan juga menemukan kebaruan pada penelitian selanjutnya. Berikut di bawah ini merupakan hasil dari penelitian sebelumnya.

Desiko, N. (2020) dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah NPL (X1), NIM (X2), LDR (X3), dan ROA (Y). Penelitian ini menggunakan 56 sampel yang dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) tidak memengaruhi kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA. Sementara itu, risiko pasar (NIM) dan risiko likuiditas (LDR) keduanya memiliki pengaruh terhadap ROA.

Korompis, R. R. N., dkk. (2020) dengan judul “Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR), dengan kinerja keuangan perbankan (ROA) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dan 5 sampel perusahaan perbankan dianalisis menggunakan program SPSS. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan bahwa NIM, NPL, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara terpisah, NIM berhubungan positif dengan ROA, sedangkan NPL dan LDR berhubungan negatif dengan ROA.

Ningsih, S. dan Dewi, M. W. (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI”. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi NPL, BOPO, dan CAR, dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Sampel penelitian terdiri dari 22 bank umum konvensional yang terdaftar di BEI. Menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini mengungkapkan bahwa NPL, BOPO, dan CAR secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan. Secara individu, NPL dan BOPO memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan CAR tidak menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Saputri, R. E. (2020) dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah NPL dan LDR, dengan ROA sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 dan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS 20 dengan teknik analisis regresi linear berganda, termasuk uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL dan LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Syachreza, D., Gusliana, R. (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas JasaKeuangan Periode 2012-2017)”. Penelitian ini menggunakan CAR, NPF, FDR, Ukuran Bank, dan BOPO sebagai variabel independen, dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Sampel penelitian terdiri dari 11 bank umum syariah selama periode 2012-2017. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan program eviews 10.00, hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan Ukuran Bank tidak berpengaruh terhadap ROA. Sementara itu, NPF dan BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Secara keseluruhan, variabel CAR, NPF,

FDR, Ukuran Bank, dan BOPO bersama-sama memengaruhi Profitabilitas (ROA).

Agustini, E. (2021) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga, *Leverage* Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia LQ45 Periode 2015-2019 (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI)”. Penelitian ini memanfaatkan ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, leverage, dan likuiditas sebagai variabel independen, dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependennya. Penelitian ini mencakup populasi sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 hingga 2019. Dari seluruh perusahaan tersebut, dipilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 15 perusahaan. Menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan diolah dengan software SPSS versi 20, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, suku bunga, leverage, dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Thio, J. C. dan Yusniar, M.W. (2021) dengan judul “Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah mobile banking, sedangkan variabel dependen meliputi ROA, ROE, dan BOPO, dengan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan dan non-performing loan (NPL). Penelitian ini bersifat eksplanatori dan menggunakan sampel sebanyak 20 bank. Melalui teknik analisis jalur (path analysis) dan regresi berganda (multiple regression), hasil penelitian menunjukkan bahwa mobile banking tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan BOPO). Sementara itu, variabel kontrol yang diukur melalui ukuran perusahaan dan NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan BOPO).

Damayanti, A. C. dan Mawardi, W. (2022) dengan judul “Pengaruh Ukuran Bank (*Size*), *Loans To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loans* (NPL), Diversifikasi Pendapatan, Dan BOPO Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia”. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang dipertimbangkan adalah ukuran (size), tingkat kecukupan modal (CAR), rasio

kredit bermasalah (NPL), diversifikasi pendapatan, rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (LDR), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), serta kinerja bank yang diukur dengan ROA sebagai variabel yang diteliti. Menggunakan analisis regresi linier berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran (size) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, CAR, LDR, dan diversifikasi pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Namun, NPL dan BOPO secara signifikan mempengaruhi ROA dengan dampak negatif..

Jufriadi, dkk. (2022) dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan *Non Performing Loan* Terhadap Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan”. Dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi tingkat suku bunga, inflasi, dan NPL, sedangkan variabel terikatnya adalah pemberian kredit dan kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini melibatkan 21 perusahaan sebagai sampel dari tahun 2013 hingga 2018, dengan total 63 data penelitian. Dengan menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik dan uji hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga, inflasi, dan NPL secara individu berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian kredit. Pemberian kredit, di sisi lain, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sementara tingkat suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA secara parsial, sedangkan NPL berdampak negatif signifikan terhadap ROA.

Hasanah N. dan Hariyono S. (2022) dengan judul “Analisis Implementasi *Green Financing* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *green financing*, BOPO, CAR, NPL, dan NPF serta ROA sebagai variabel dependennya. Sektor Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 merupakan obyek penelitian. Menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS), menunjukkan hasil bahwa variabel *green financing*, CAR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO dan NPF berpengaruh terhadap ROA.

Setyoko, S. S. (2022) dengan judul “*Green Banking* Dan Kinerja Bank: Mekanisme *Corporate Governance*”. Variabel independen dalam penelitian ini

yaitu *green banking* dan kinerja bank sebagai variabel dependen serta kepemilikan asing, dewan komisaris, dan komite audit sebagai variabel interveningnya. Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang telah tercatat di BEI pada tahun 2018-2020. Dengan analisis regresi yang dimoderasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh terhadap kinerja bank. Sedangkan tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan asing, dewan komisaris dan komite audit tidak memoderasi pengaruh *green banking* terhadap kinerja bank.

Silitonga, R. N. dan Manda, G. S. (2022) dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu risiko kredit(NPL) dan risiko likuiditas(LDR) serta kinerja keuangan(ROA) sebagai variabel dependennya. Sampel dalam penelitian ini adalah empat perusahaan perbankan milik negara, yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan Bank Mandiri. Metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 20 digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa NPL memiliki dampak negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sementara itu, pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan (ROA) cenderung positif tetapi tidak signifikan. Namun demikian, ketika NPL dan LDR dianalisis secara bersama-sama, keduanya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Veronika, E. dan Lestari, H. S. (2022) dengan judul “Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pemberian kredit(LDR), kredit bermasalah(NPL), penggunaan modal, dan dana pihak ketiga(DAR) dengan kinerja keuangan(ROA, ROE, EPS) sebagai variabel dependen serta ukuran bank(SIZE), Inflasi, dan produk domestik bruto(PDB) sebagai variabel kontrolnya. Sebanyak 40 bank digunakan sebagai sampel penelitian dengan annual report perbankan yang dicatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 sebagai data sekundernya. Analisis data untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank,

NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE sedangkan terhadap EPS tidak berpengaruh. EAR berpengaruh secara positif signifikan terhadap ROA dan EPS tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE. DAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE dan EPS. SIZE dan Inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank.

Yamani, S. dan Kye, I. H. T. (2022) dengan judul "Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020". Variabel independen dalam penelitian ini yaitu inflasi dan suku bunga dengan kinerja keuangan(ROA) sebagai variabel dependen. Data penelitian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA tidak dipengaruhi oleh suku bunga namun dipengaruhi oleh inflasi. Secara simultan ROA tidak dipengaruhi oleh kedua variabel independen.

Imaduddin, M. F. dan Nursito. (2023) dengan judul "Pengaruh Suku Bunga BI Dan Inflasi Terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Syariah". Variabel bebas yang diselidiki dalam studi ini yaitu tingkat suku bunga dan inflasi, sementara variabel terikatnya adalah kinerja perusahaan (ROA). Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa baik suku bunga BI maupun tingkat inflasi, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja(ROA).

Rahmayanti, dkk. (2022) dengan judul "Islamic Green Banking At Bank Pembangunan Daerah In Indonesia". Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility (CSR)*, *green accounting*, *growth financing*, *liability* dan *non performing financing (NPF)* dengan *green banking* sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa CSR, *green accounting*, *growth financing* dan NPF berpengaruh terhadap green banking. Sementara *liability* berpengaruh negatif terhadap *green banking*.

Khoiruddin, M. (2023) dengan judul “Analisis Strategi Keberlanjutan dan Inklusif dalam Mencapai Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *green banking disclosure index (GDBI)*, *fintech adoption*, *number of loan balance*, *number of deposits balance*, *number of atms*, dan *number of bank branches* dengan *liquidity*, *capital adequacy*, *non-performing loan* sebagai variabel control serta profitabilitas(ROA) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial GDBI dan *Number of ATMs* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sedangkan adopsi *fintech*, inklusi keuangan yang diproksikan dengan jumlah pinjaman, dana pihak ketiga, dan jumlah kantor cabang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sementara itu, secara simultan semua variabel independent memiliki pengaruh terhadap ROA.

Ridho, M. G. (2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Kepemilikan Bank, Model Bank, *Non Performing Loan*, Dan *Gross Domestic Product* Terhadap Kinerja Bank: Studi pada Bank yang Listing di BEI Periode 2015-2019”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Kepemilikan Bank, Model Bank, NPL, dan GDP dengan Kinerja Bank(ROA, ROE, dan NIM) sebagai variabel dependen. Dengan metode purposive sampling, sampel penelitian mencakup 14 bank dari 44 bank yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menerapkan analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel Kepemilikan Bank Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, namun berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROE dan NIM. Model Bank Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROE dan pengaruh positif terhadap kinerja bank yang diukur dengan NIM. NPL menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA dan ROE, sementara terhadap NIM tidak berpengaruh. GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, ROE, dan NIM.

Asysidiq, K. M. dan Sudiyatno, B. (2022) dengan judul “Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu CAR, NPL, LDR, GDP, dan Inflasi dengan ROA sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan bantuan software Eviews 9. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR, dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Dodi (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Inflasi dan GDP dengan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa inflasi dan GDP masing-masing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara bersama-sama, kedua variabel ini juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Table 2. 1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Desiko, N (2020) <i>“Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)”</i>	X1: Risiko Kredit (NPL) X2: Risiko Pasar (NIM) X3: Risiko Likuiditas (LDR) Y: Kinerja Keuangan Perbankan (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	Risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan oleh ROA. Sedangkan pada risiko pasar (NIM) dan risiko likuiditas (LDR), keduanya mempunyai pengaruh terhadap ROA.
2.	Korompis, R. R. N., dkk. (2020) <i>“Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018”</i>	X1: Risiko Pasar (NIM) X2: Risiko Kredit (NPL) X3: Risiko Likuiditas (LDR) Y: Kinerja Keuangan Perbankan(ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	NIM, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, NIM mempunyai hubungan positif terhadap ROA. Sedangkan NPL dan LDR mempunyai hubungan negatif terhadap ROA.
3.	Ningsih, S. dan Dewi, M. (2020) <i>“Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI”</i>	X1: Risiko Kredit (NPL) X2: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) X3: Capital Adequacy Ratio (CAR) Y: Kinerja Keuangan (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	NPL, BOPO dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, NPL dan BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
4.	Saputri, R. E. (2020) <i>“Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan</i>	X1: Risiko Kredit (NPL) X2: Likuiditas (LDR)	Analisis Regresi Linier Berganda	NPL dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i>	Y: Kinerja Keuangan (ROA)		
5.	Syachreza, D., Gusliana, R. (2020) <i>“Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2017)”</i>	X1: CAR X2: NPF X3: FDR X4: Bank Size (Ln) X5: BOPO Y: Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	CAR, FDR, Bank Size tidak berpengaruh terhadap ROA. NPF dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Secara simultan CAR, NPF, FDR, Bank Size dan BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA.
6.	Agustini, E. (2021) <i>“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia LQ45 Periode 2015-2019 (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI)”</i>	X1: Ukuran Perusahaan X2: Tingkat Suku Bunga X3: Leverage X4: Likuiditas Y: Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Ukuran perusahaan, suku bunga, leverage, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
7.	Thio, J. C. dan Yusniar, M.W. (2021) <i>“Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia”</i>	X: Mobile Banking C1: Size Perusahaan C2: NPL Y1: ROA Y2: ROE	Analisa Regresi Partial (<i>Partial Least Square</i>)	<i>Mobile banking</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan BOPO). Variabel kontrol yang diukur menggunakan <i>size</i> perusahaan dan NPL berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, dan BOPO).

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		Y3: BOPO		
8.	Damayanti, A. C. dan Mawardi, W. (2022) <i>“Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non- Performing Loans (NPL), Diversifikasi Pendapatan, Dan BOPO Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia”</i>	X1: Size X2: CAR X3: NPL X4: Diversifikasi Pendapatan X5: LDR X6: BOPO Y: Kinerja Bank (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Size</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, LDR, dan diversifikasi pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
9.	Jufriadi, dkk. (2022) <i>“Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan Non Performing Loan Terhadap Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan”</i>	X1: Tingkat Suku Bunga X2: Inflasi X3: NPL Y1: Pemberian Kredit Y2: Kinerja Bank (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	Tingkat suku bunga, inflasi, dan NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Pemberian kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan(ROA). Tingkat suku bunga dan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
10.	Hasanah N. dan Hariyono S. (2022) <i>“Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia”</i>	X1: <i>Green Financing</i> X2: BOPO X3: CAR X4: NPL X5: NPF Y: ROA	Analisis <i>Poled Least Square</i> (PLS)	<i>Green financing</i> , CAR, dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO dan NPF berpengaruh terhadap ROA.

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
11.	Setyoko, S. S. (2022) “ <i>Green Banking Dan Kinerja Bank: Mekanisme Corporate Governance</i> ”	X: Green Banking Y: Kinerja Bank Z1: Kepemilikan Asing Z2: Dewan Komisaris Z3: Komite Audit	Analisis Regresi Moderasi	<i>Green banking</i> berpengaruh terhadap kinerja bank. Sedangkan tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan asing, dewan komisaris dan komite audit tidak memoderasi pengaruh <i>green banking</i> terhadap kinerja bank.
12.	Silitonga, R. N. dan Manda, G. S. (2022) “ <i>Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020</i> ”	X1 : Risiko Kredit (NPL) X2 : Risiko Likuiditas (LDR) Y : Kinerja Keuangan (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan secara simultan NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
13.	Veronika, E. dan Lestari, H. S. (2022) “ <i>Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</i> ”	X1 : Pemberian Kredit (LDR) X2: Kredit Bermasalah (NPL) X3: Penggunaan Modal (EAR) X4: Dana Pihak Ketiga (DAR) Y: Kinerja Keuangan Bank Y1 : ROA Y1 : ROE Y1 : EPS	Analisis Regresi Data Panel	LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, NPL memiliki dampak negatif signifikan terhadap ROA dan ROE, namun tidak mempengaruhi EPS. Di sisi lain, EAR berdampak positif secara signifikan terhadap ROA dan EPS, tetapi tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan DAR hanya berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA, tanpa memberikan dampak signifikan terhadap ROE dan EPS. Faktor-faktor seperti SIZE dan inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak mempengaruhi kinerja keuangan bank secara keseluruhan..

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
		Variabel Kontrol Ukuran Bank (SIZE) Inflasi (INF) Produk Domestik Bruto (GDP)		
14.	Yamani, S. dan Kye, I. H. T. (2022) “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020”	X1 : Inflasi X2 : Suku Bunga Y : Kinerja Keuangan (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	Secara parsial variabel ROA tidak dipengaruhi oleh suku bunga namun dipengaruhi oleh inflasi. Secara simultan ROA tidak dipengaruhi oleh kedua variabel independen.
15.	Imaduddin, M. F. dan Nursito. (2023) “Pengaruh Suku Bunga BI Dan Inflasi Terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Syari’ah”	X1: Suku Bunga BI X2: Inflasi Y: Kinerja (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	Suku bunga BI dan inflasi, baik secara simultan maupun secara parsial, tidak memengaruhi kinerja ROA.
16.	Rahmayanti, dkk. (2022) “Islamic Green Banking At Bank Pembangunan Daerah In Indonesia”	X1 : CSR X2: Green Accounting X3: Growth Financing X4: Liability X5: NPF Y: Green Banking	Analisis Deskriptif	CSR, green accounting, growth financing dan NPF berpengaruh terhadap green banking. Sedangkan liability berpengaruh negatif terhadap green banking.
17.	Khoiruddin, M. (2023) “Analisis Strategi Keberlanjutan dan Inklusif dalam Mencapai Profitabilitas: Studi	X1: Green Banking Disclosure Index (GDBI) X2: Fintech Adoption	Analisis Data Panel	Secara parsial, GBDI dan Number of ATMs mempengaruhi profitabilitas yang diukur dengan ROA secara positif. Adopsi fintech, inklusi keuangan yang diprosikan dengan jumlah

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”</i>	<p>X3: <i>Number of Loan Balance</i> X4: <i>Number of Deposits Balance</i> X5: <i>Number of ATMs</i> X6: <i>Number of Bank Branches</i></p> <p>Variabel Kontrol *<i>Liquidity</i> *<i>Capital Adequacy</i> *<i>Non-performing loan</i></p> <p>Y: <i>Profitabilitas (ROA)</i></p>		pinjaman, dana pihak ketiga, dan jumlah kantor cabang tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Sementara itu, secara simultan semua variabel independent memiliki pengaruh terhadap ROA.
18.	Ridho, M. G. (2021) “ <i>Analisis Pengaruh Kepemilikan Bank, Model Bank, Non Performing Loan, Dan Gross Domestic Product Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Bank yang Listing di BEI Periode 2015-2019)</i> ”	<p>X1 : Kepemilikan Bank X2: Model Bank X3: NPL X4: GDP</p> <p>Y: Kinerja Bank(ROA, ROE, dan NIM)</p>	Analisis Regresi Berganda	Secara parsial, Kepemilikan Bank tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, namun berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROE dan NIM. Model Bank Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROE dan pengaruh positif terhadap kinerja bank yang diukur dengan NIM. NPL menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA dan ROE, sementara terhadap NIM tidak berpengaruh.

No	Penulis, Tahun, Judul	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
				Gross Domestic Product (GDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, ROE, dan NIM.
19.	Asysidiq, K. M. dan Sudiyatno, B. (2022) <i>“Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”</i>	X1 : CAR X2: NPL X3: LDR X4: GDP X5: Inflasi Y: ROA	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR, GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
20.	Dodi. (2020) <i>“Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”</i>	X1 : Inflasi X2: GDP Y: Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa inflasi dan GDP masing-masing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara bersama-sama, kedua variabel ini juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Grand Theory

Salah satu teori yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori Signal (*signalling theory*). Teori ini membahas mengenai penyampaian keberhasilan atau kegagalan manajemen kepada pemilik (*principal*) melalui signal-signal. Pada teori ini menjelaskan bahwa pemberian signal pengurangan informasi asimetris dilakukan oleh manajemen.

Sari dan Zuhrotun (2006), menurutnya teori signal (*signalling theory*) menguraikan alasan perusahaan memiliki keinginan untuk mengungkapkan informasi pelaporan keuangan kepada pihak luar. Keinginan tersebut muncul sebab adanya informasi yang berbeda antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar. Yang mana pihak luar seperti investor dan kreditor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan manajemen.

Ketidakjelasan informasi mengenai perusahaan membuat pihak luar cenderung menilai rendah perusahaan tersebut karena mereka tidak memiliki cukup data. Untuk meningkatkan penilaian perusahaan, dapat dilakukan dengan mengurangi ketidakpastian melalui penyediaan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak luar. Laporan kinerja perusahaan yang positif juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kusuma (2006) "Pada *signalling theory*, adapun motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan signal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Publikasi laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal pertumbuhan deviden maupun perkembangan harga saham perusahaan."

Menurut Teori Friedman (1970) dalam (Putri, 2023) investasi terkait lingkungan menyebabkan perusahaan tidak efisien karena dana yang dikeluarkan dapat dilokasikan untuk sektor lain dengan nilai keuntungan lebih tinggi (Alam et al., 2022).

2.2.2 Green Financing

Pandangan Islam mengenai pembiayaan hijau/keberlanjutan lingkungan tertuang dalam QS. Al-Baqarah 2: Ayat 205

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: "Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan." (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 205)

Ayat tersebut menyampaikan larangan terhadap tindakan yang merusak lingkungan dan menunjukkan bahwa Allah tidak menyukai perbuatan yang mengakibatkan kerugian bagi alam dan keturunan manusia. Hal ini berkaitan dengan konsep perlindungan lingkungan dan keberlanjutan, karena dengan menjaga lingkungan, kita juga melindungi keturunan manusia dan tanaman-tanaman yang tumbuh di atas bumi.

Yuliawati (2017) mendefinisikan *Green financing* sebagai sebuah sistem pembiayaan atau pinjaman kepada pelaku usaha yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Suteja (2017) "*Green finance* adalah pendekatan strategis untuk menggabungkan sektor keuangan dalam proses transformasi menuju ekonomi rendah karbon dan hemat sumber daya, dan dalam konteks adaptasi terhadap perubahan". Dalam Putri (2023) Di Indonesia, pembiayaan hijau merupakan bentuk dukungan yang menyeluruh dari sektor keuangan terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan, yang timbul dari keselarasan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. (Kemenkeu 2022). Pembiayaan ramah lingkungan mencakup aspek-aspek berikut:

1. Mencapai keunggulan industri, sosial dan ekonomi untuk mengurangi risiko pemanasan global dan mencegah masalah lingkungan dan sosial lainnya;
2. Bertujuan untuk mengalihkan fokus ke ekonomi rendah karbon yang kompetitif;
3. Mempromosikan strategi investasi ramah lingkungan di berbagai sektor usaha/ekonomi;

4. Mendukung prinsip-prinsip pembangunan Indonesia yang dituangkan dalam RPJM, khususnya 4P (*pro-growth, pro-jobs, pro-poor, dan pro-environment*).

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dari segi lingkungan, dibutuhkan peningkatan investasi dalam produksi yang mengurangi emisi karbon, meningkatkan efisiensi energi, dan mengembangkan infrastruktur yang sesuai. Sistem perbankan yang berorientasi pada lingkungan sangat diperlukan untuk mendukung investasi di bidang-bidang ini, terutama dalam hal efisiensi energi dan pemanfaatan sumber daya energi terbarukan (Shershneva & Kondyukova, 2020). Sebagian besar orang menganggap keuangan hijau sebagai solusi untuk memperbaiki kerusakan lingkungan. Peraturan OJK No 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk melakukan hal ini. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk memberikan pedoman yang lebih jelas tentang pelaksanaan keuangan berkelanjutan di Indonesia. Selain itu, untuk mendukung pembiayaan pembangunan yang berkelanjutan, peraturan ini mendorong pengembangan sistem jasa keuangan yang inklusif dan berkontribusi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). (Hasanah & Hariyono, 2022)

2.2.3 Kinerja Bank

2.2.3.1 Pengertian

Effendi (2001: 27) menyatakan bahwa untuk menilai keberhasilan sebuah bank dalam mencapai sasaran, perlu ada suatu metrik yang mengukur hasil kerja, yang sering disebut sebagai kinerja. Dia juga menekankan bahwa strategi merupakan sarana untuk mencapai tujuan, sehingga kinerja bisa digunakan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan. Sesuai dengan tujuan bank, ada dua aspek kinerja yang sangat penting, yaitu profitabilitas dan risiko (Fraser dalam Effendi, 2001: 27).

Berdasarkan berbagai penafsiran dan pandangan ahli serta peneliti tentang kinerja, dapat disimpulkan bahwa kinerja pada dasarnya adalah hasil dari aktivitas kerja yang bisa dijadikan sebagai ukuran kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola bisnisnya untuk mencapai tujuan bank, yaitu dengan mengambil risiko tertentu untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Untuk mengevaluasi kinerja melalui profitabilitas tersebut, diperlukan indikator tertentu seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) (Effendi, 2001: 28). (Syaifuddin, 2009)

Banyak faktor mempengaruhi kinerja keuangan. Susilawati & Nurulrahmatiah (2021) dalam (Hasanah & Hariyono, 2022) menganalisis bagaimana *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berdampak pada *Return on Asset* (ROA) di bank BUMN dari tahun 2015 hingga 2019. *Net Interest Margin* (NIM) digunakan sebagai mediator. Penelitian tersebut juga menyoroiti bahwa kinerja keuangan yang baik oleh perbankan memengaruhi kepercayaan kredit, hasilnya menunjukkan bahwa NPL tidak memiliki dampak langsung pada NIM, tetapi LDR memengaruhi NIM secara signifikan. Selain itu, NPL berpengaruh besar terhadap ROA, sementara LDR tidak memiliki dampak langsung pada ROA. Meskipun NIM memiliki dampak besar pada ROA, NIM tidak memediasi pengaruh NPL terhadap ROA, tetapi NIM.

Untuk melihat kinerja bank, para peneliti terdahulu memproksikannya dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) (Damayanti & Mawardi, 2022; Desiko, 2020; Imaduddin & Nursito, 2023a; Korompis et al., 2020; Syachreza & Gusliana, 2020). Menurut Azhari dan Prajawati (2021) Kinerja keuangan adalah kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan prestasi perusahaan tersebut. ROA digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan tersebut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Bank

Banyak faktor internal dan eksternal memengaruhi kinerja bank. Faktor internal yang memengaruhi kinerja bank diantaranya:

a. Ukuran Bank

Biasanya, semakin besar sebuah bank, semakin besar juga keuntungannya. Abduh (2013: 206) menyatakan bahwa ini disebabkan oleh kemampuan bank besar dalam ekonomi skala yang mengurangi biaya pengumpulan dan pengolahan informasi. Namun, jika sebuah bank terlalu besar, efeknya bisa menjadi negatif karena birokrasi dan faktor-faktor lainnya. Ukuran bank diukur dengan rasio logaritma natural dari total aset bank (Syachreza & Gusliana, 2020).

$$\text{Bank Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dana yang tersedia bagi bank, dikenal sebagai modal, memainkan peran penting dalam kegiatan sehari-hari lembaga keuangan tersebut. Fokus utama terkait dengan manajemen dana adalah bagaimana mengelola proses pengumpulan dan penyaluran dana dari masyarakat dan modal untuk mencapai tujuan bank syariah dengan efisiensi dan efektivitas. Menurut Haron dan Azmi, semakin besar jumlah modal yang disuntikkan, semakin percaya nasabah dan lebih cenderung menempatkan uangnya dalam deposito bank. (Syachreza & Gusliana, 2020).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) / *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara dana yang diberikan dan dana yang diterima dari pihak ketiga secara keseluruhan. FDR menilai kemampuan bank syariah untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Sebuah bank syariah dianggap likuid jika ia memiliki kemampuan untuk mengembalikan dana yang disimpan saat diminta serta dapat memenuhi permintaan pembiayaan dari pihak eksternal. Oleh karena

itu, tingginya FDR menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid. (Muhammad, 2014: 359) (Syachreza & Gusliana, 2020)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara dana pihak ketiga yang diterima dan jumlah pinjaman yang diberikan bank. Kemampuan bank konvensional untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo diukur dengan LDR.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

d. BOPO

Salah satu indikator efisiensi yang sering digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola biaya operasional mereka dengan membandingkannya dengan pendapatan operasional adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Nilai yang lebih rendah dari rasio ini menunjukkan bahwa biaya operasional bank yang bersangkutan lebih efisien (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Analisis kuantitatif tingkat keuntungan bank seringkali digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank, dan ini dapat (Kuncoro, 2011) (Syachreza & Gusliana, 2020)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e. *Non-Performing Finance* (NPF) / *Non-Performing Loan* (NPL)

Kesejahteraan finansial suatu bank sangat tergantung pada efektivitas aset produktif yang dimilikinya. Oleh karena itu, manajemen bank harus terus memonitor dan menganalisis kualitas aset produktif mereka. Kualitas aset produktif mencakup penyaluran dana dalam mata uang lokal dan asing, baik dalam bentuk kredit maupun surat berharga. Kualitas aset produktif merupakan indikator penting terkait dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi. Evaluasi kualitas aset produktif

dilakukan melalui penilaian tingkat kolektibilitasnya (Syachreza & Gusliana, 2020)

Non Performing Financing atau NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan yang mengalami masalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah, di mana pembiayaan yang bermasalah meliputi yang tidak lancar, meragukan, dan macet.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

Non Performing Loan atau NPL merupakan perbandingan antara pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran dengan total pinjaman yang diberikan oleh bank konvensional. Pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran meliputi pinjaman yang memiliki pembayaran terlambat, diragukan, dan tidak dapat dipulihkan.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Pinjaman Bermasalah}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100 \%$$

Sedangkan dari sisi eksternal yang memengaruhi kinerja bank

a. *Gross Domestic Product* (GDP)

Menurut penelitian oleh (Veronika & Lestari, 2022a), Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur permintaan layanan perbankan yang berkaitan dengan penyediaan pembiayaan dan penerimaan simpanan. Dalam teori, peningkatan PDB dapat meningkatkan likuiditas bank karena ada peningkatan uang yang beredar di pasar keuangan, yang mengurangi risiko likuiditas. Di sisi lain, selama resesi, peminjam individu dan perusahaan mungkin menghadapi tantangan untuk membayar kewajiban mereka, yang meningkatkan risiko likuiditas (Ghenimi et al., 2020). Ada rumus yang dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan PDB:

$$\text{PDB} = \text{Tingkat Pertumbuhan Tahunan PDB}$$

b. Inflasi

Veronika & Lestari (2022) Inflasi adalah penilaian tingkat umum harga-harga di suatu negara, yang dipengaruhi secara negatif oleh daya beli mata uang nasional. Pemerintah dan bank sentral bertanggung jawab untuk memastikan tingkat inflasi tetap relatif rendah agar ekonomi tetap stabil. Angka inflasi dapat dihitung dengan rumus berikut:

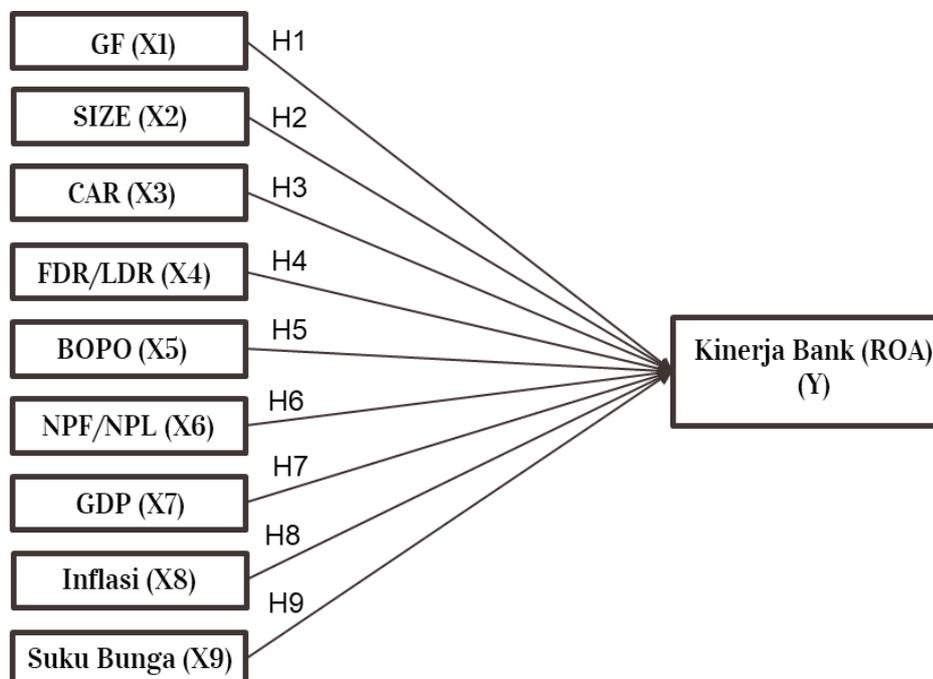
$$\text{Inflasi} = \text{Indeks Konsumen Tahunan.}$$

c. Suku bunga

Suku bunga adalah alat konvensional yang digunakan untuk mengontrol atau menurunkan tingkat inflasi (Tajul Khalwaty, 2000). Penelitian ini menggunakan BI-Rate sebagai proksi suku bunga. BI-Rate adalah kebijakan suku bunga yang dibuat oleh Bank Indonesia.

$$\text{Suku Bunga} = \text{BI-Rate.}$$

2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Green Financing terhadap Kinerja Bank

Dalam penelitian Setyoko (2022) mengatakan bahwa *green banking* memengaruhi kinerja bank. Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Green financing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank.

2.4.2 Pengaruh Size terhadap Kinerja Bank

Menurut Thio & Yusniar (2021), kinerja keuangan bank-bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dipengaruhi secara signifikan oleh size perusahaan perbankan. Hal itu didukung juga oleh hasil penelitian Damayanti & Mawardi (2022) yaitu ROA secara positif namun tidak signifikan dipengaruhi oleh ukuran bank. Begitu juga dengan hasil penelitian Veronika & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa ukuran bank (SIZE) secara positif memengaruhi ROA, ROE dan EPS yang merupakan ketiga indikator keuangan. Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Size berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank

2.4.3 Pengaruh CAR terhadap Kinerja Bank

Menurut Damayanti & Mawardi (2022), *Return on Asset* (ROA) secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh CAR. Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank

2.4.4 Pengaruh FDR/LDR terhadap Kinerja Bank

Menurut Damayanti & Mawardi (2022) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Desiko (2020) yang menunjukkan kinerja keuangan perbankan

(ROA) secara positif dan signifikan dipengaruhi LDR. Semakin tinggi LDR membuat perusahaan perbankan semakin baik dan jumlah kredit yang diberikan bisa meningkat. Saputri (2020) juga mengatakan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara positif. Hasil kajian Silitonga & Manda (2022) menyebutkan kinerja keuangan (ROA) dipengaruhi secara positif namun tidak signifikan oleh LDR. Sedangkan menurut (Korompis et al., 2020) profitabilitas (ROA) pada bank yang terdaftar di LQ 45 tahun 2012 hingga 2018 dipengaruhi oleh LDR secara signifikan dan memiliki interaksi negatif. Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: FDR/LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank

2.4.5 Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Bank

Menurut Ningsih & Dewi (2020) Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI secara signifikan dipengaruhi oleh Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Hasil penelitian Hasanah & Hariyono (2022) juga menunjukkan bahwa perbankan syariah dipengaruhi oleh BOPO. Sedangkan menurut Syachreza & Gusliana (2020) profitabilitas dipengaruhi oleh BOPO secara negatif signifikan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka BOPO akan menurun ataupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitain sebelumnya, menurut Damayanti & Mawardi (2022) juga menyebutkan bahwa ROA secara negatif signifikan dipengaruhi BOPO. Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank

2.4.6 Pengaruh NPF/NPL terhadap Kinerja Bank

Menurut Syachreza & Gusliana (2020) profitabilitas secara negatif signifikan dipengaruhi *Non Performing Financing* (NPF). Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat resiko pembiayaan bermasalah (NPF) dapat meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah. Hasil penelitian

Hasanah & Hariyono (2022) juga menunjukkan NPF berpengaruh terhadap ROA. Menurut Thio & Yusniar (2021) kinerja keuangan perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2020 secara signifikan dipengaruhi NPL. Pengelolaan kualitas kredit yang baik dari suatu bank akan menjadi tolak ukur peningkatan profitabilitas bank tersebut. Korompis, Murni, et al. (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa profitabilitas (ROA) secara signifikan dan memiliki interaksi negatif dipengaruhi oleh NPL. Veronika & Lestari (2022) *Non Performing Loan* (NPL) secara negatif dan signifikan memengaruhi ROA dan ROE. Hasil penelitian Damayanti & Mawardi (2022) menunjukkan bahwa secara negatif signifikan ROA dipengaruhi oleh NPL. Sejalan dengan itu Jufriadi et al. (2022) juga menyebutkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuangan Perbankan. Didukung juga dengan hasil penelitian Silitonga & Manda (2022) yang menyebutkan bahwa NPL berdampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6: NPF/NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank

2.4.7 Pengaruh GDP terhadap Kinerja Bank

Menurut Dodi (2020) GDP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H7: GDP berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank

2.4.8 Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Bank

Menurut Yamani & Kye (2022) inflasi memiliki pengaruh terhadap ROA. Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H8: Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank

2.4.9 Pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Bank

Menurut Agustini (2021) suku bunga secara positif dan signifikan juga memengaruhi kinerja keuangan. Mendukung penelitian sebelumnya hasil penelitian Jufriadi et al. (2022) menyebutkan bahwa ROA yang merupakan proksi dari kinerja perusahaan secara parsial dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Oleh karenanya, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H9: Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan prinsip yang diterapkan, strategi penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Fokus dari metode penelitian kuantitatif adalah mengumpulkan data melalui penggunaan alat ukur penelitian, menganalisis data dalam bentuk kuantitatif atau statistik, serta menguji dan memvalidasi hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan studi pada suatu populasi atau sampel tertentu. Sugiyono (2007) dalam bukunya *Metode Penelitian Bisnis* menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif berangkat dari konsep abstrak yang kemudian diformulasikan dengan landasan teori untuk membentuk hipotesis yang dapat diuji, sehingga mencapai pemahaman yang lebih konkret (Priadana & Sunarsi, 2021).

3.2 Lokasi Pengambilan Data

Data penelitian dikumpulkan dari situs web resmi dari setiap bank yang menjadi sampel penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009), “Populasi adalah wilayah generik yang berisi individu atau topik dengan ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dari situ diambil kesimpulan”. Semua subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti disebut populasi. Misalnya, 1000 orang dianggap sebagai populasi karena terkait dalam suatu penelitian. Namun, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa secara harfiah semua variabel yang terkait dengan subjek penelitian dianggap sebagai populasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan umum di Indonesia dari tahun 2015-2023 sejumlah 105 perbankan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan segmen dari keseluruhan populasi yang memiliki ciri-ciri serupa dengan populasi secara keseluruhan. Sampel sering juga disebut sebagai contoh. Dalam konteks ini, sampel merujuk pada bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan merupakan:

1. Bank umum di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama tahun penelitian.
2. Bank menerapkan pendanaan hijau atau *green financing*.
3. Termasuk dalam 14 perbankan dengan aset tertinggi.

Beberapa bank yang terpilih sebagai sampel adalah:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Tahun
1	Bank Mandiri	2015-2023
2	BRI	2015-2023
3	BCA	2015-2023
4	BNI	2015-2023
5	Bank BTN	2015-2023
6	BSI	2015-2023
7	Cimb Niaga	2015-2023
8	Bank Permata	2015-2023
9	Bank OCBC NISP	2015-2023
10	Bank Panin	2015-2023
11	Maybank Indonesia	2015-2023
12	BTPN	2015-2023
13	BTPN Syariah	2015-2023
14	Bank Danamon	2015-2023

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.4 Data Dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber yang tidak langsung. Biasanya, data semacam ini didapat dari sumber-sumber diluar perusahaan, seperti buku, situs resmi yang dipercaya, publikasi berkala, makalah, dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini

mencakup berbagai variabel penelitian, termasuk pendanaan hijau, ukuran bank, CAR, FDR/LDR, BOPO, NPF/NPL, GDP, inflasi, tingkat suku bunga, dan ROA. Semua data tersebut akan diolah dan disaring ulang sesuai kebutuhan peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi yang diterapkan dalam penelitian yang menggunakan data sekunder yakni meringkas sumber-sumber arsip atau literatur. Hal ini dicapai melalui membaca dan membaca kembali literatur yang relevan dengan minat penelitian atau dengan melakukan apa yang dikenal sebagai penelitian perpustakaan, suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan membaca buku, artikel, jurnal, dan karya publik lainnya tentang ide-ide yang relevan dengan masalah tersebut. Data yang tersedia dihimpun dengan cara mencatat dan mengkalkulasikan data yang telah ada dari setiap variabel yang tercantum.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam melakukan penelitian, ada kebutuhan untuk meneliti suatu objek, yang bisa berupa individu, benda, transaksi, atau peristiwa. Sekelompok objek yang diteliti disebut sebagai populasi. Peneliti fokus pada satu atau lebih karakteristik atau sifat dari objek tersebut, yang disebut variabel. Variabel harus diidentifikasi, diklasifikasikan, dan didefinisikan secara jelas oleh peneliti. Cara pengoperasian variabel bisa berbeda antara peneliti karena tujuan dan karakteristik data yang berbeda. Ini berarti satu variabel dapat memiliki interpretasi yang berbeda-beda tergantung pada tujuan penelitian masing-masing peneliti. Berikut adalah penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Proxy/Rumus	Sumber
1.	<i>Green Financing</i> (X1)	<i>Green financing</i> merujuk pada konsep penyaluran dana ke proyek-proyek pembangunan berkelanjutan, produk-produk lingkungan, dan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan secara lingkungan (Höhne et al., 2012).	Pembiayaan berkelanjutan	Khoiruddi (2023)
2.	Ukuran Bank (X2)	Ukuran bank (SIZE), yang mengacu pada skala operasional suatu lembaga keuangan, memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja keuangan, seperti yang diungkapkan oleh Ekinci dan Gulden (2019).	Bank Size= Ln(Total Aset)	Syachreza & Gusliana (2020)
3.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X3)	Menurut Kasmir (2011), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Perbandingan proporsi dana yang diinvestasikan relatif terhadap risiko yang diambil, sesuai dengan peraturan pemerintah.	CAR= (Modal: ATMR) x 100%.	Ningsih & Dewi (2020)
4.	FDR/LDR (X4)	Rasio Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR) atau Rasio Pinjaman terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR) adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan atau pinjaman yang diberikan dengan total dana yang diterima dari pihak lain.	FDR/LDR= (Total Pembiayaan/Pinjaman : Total Dana pihak ketiga) x 100%.	Syachreza & Gusliana (2020)
5.	BOPO (X5)	BOPO, kependekan dari Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, adalah sebuah ukuran untuk menilai seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini, semakin baik kemampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya dengan efisien. (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).	BOPO= (Biaya Operasional : Pendapatan Operasional) x 100%.	Syachreza & Gusliana (2020)
6.	NPF/NPL (X6)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) atau <i>Non Performing Loan</i> (NPL) adalah salah satu cara untuk menghitung jumlah kredit yang bermasalah atau tidak dapat dipenuhi.	NPF/NPL= (Pembiayaan/ kredit Bermasalah : Total Pembiayaan/kredit) x 100%	Silitonga & Manda (2022)

No	Variabel	Definisi	Proxy/Rumus	Sumber
7.	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP) (X7)	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP) merupakan alat pengukur yang digunakan untuk menilai permintaan atas layanan finansial dari sektor perbankan, yang mencakup penerimaan dana simpanan dan penyediaan fasilitas pembiayaan.	GDP= Tingkat pertumbuhan Tahunan GDP	Veronika & Lestari (2022)
8.	Inflasi (X8)	Inflasi merupakan kecenderungan terus-menerus naiknya harga barang dan jasa secara umum.	Inflasi = Indeks Konsumen Tahunan	Veronika & Lestari (2022); Yamani & Kye (2022)
9.	Suku Bunga (X9)	Menurut Tajul Khalwaty (2000), suku bunga adalah instrumen tradisional yang dipergunakan untuk mengendalikan atau mengurangi laju pertumbuhan tingkat inflasi.	Suku Bunga = BI-Rate	Imaduddin & Nursito (2023)
10.	Kinerja Bank (ROA) (Y)	Jumingan (2014:239) menyatakan bahwa kondisi keuangan sebuah bank pada suatu waktu tercermin dari kinerja finansialnya, yang mencakup proses pengumpulan dan penyaluran dana. Evaluasi umumnya dilakukan dengan mempertimbangkan indikator-indikator seperti modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.	ROA= (Laba Sebelum Pajak : Total Aset) x 100%	Desiko (2020)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

3.7 Analisis Data

Supriyanto dan Ekowati (2019), seperti yang dikutip oleh Habibie (2022), mengemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang mengikuti pengumpulan data, melalui serangkaian langkah termasuk memberi kode, mentabulasi data, dan menyajikan data agar lebih mudah dipahami. Dalam konteks penggunaan data yang ada, peneliti akan menggunakan metode analisis regresi data panel.

Analisis regresi data panel merupakan teknik regresi untuk menganalisis data yang memiliki struktur panel, yaitu data yang menggabungkan dimensi *cross-section* (berbagai unit seperti individu, perusahaan, atau negara) dan *time series* (beberapa periode waktu). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengatasi heterogenitas antar unit dan dinamika waktu. Perangkat lunak statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data berjenis kuantitatif adalah software E-Views 12.

3.7.1 Uji Penentuan Model Estimasi

3.7.1.1 Fixed Effects Model (FEM)

Model ini digunakan ketika ada variabel yang tidak dapat diukur atau tidak termasuk dalam model tetapi mempengaruhi variabel dependen dan berbeda antara unit (misalnya, karakteristik unik individu atau perusahaan). Model ini mengontrol variabel-variabel yang tidak diobservasi dengan memperbolehkan intercept berbeda untuk setiap unit.

3.7.1.2 Random Effects Model (REM)

Model ini digunakan ketika variabel-variabel tidak teramati dianggap tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Model ini menganggap efek individu sebagai bagian dari kesalahan acak, bukan parameter yang perlu diestimasi.

3.7.1.3 Common Effect Model (CEM)

Model ini menggabungkan elemen dari model efek tetap dan efek acak dan digunakan ketika ada campuran efek tetap dan acak dalam data.

3.7.2 Uji Penentuan Metode Estimasi

3.7.2.1 Uji Chow

Uji Chow adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua model regresi yang diperkirakan untuk dua kelompok data yang berbeda. Uji ini sangat berguna dalam analisis data panel dan regresi ketika kita ingin memeriksa apakah ada perubahan struktural atau perbedaan dalam hubungan antara variabel dependen dan independen antara dua kelompok atau periode waktu yang berbeda.

- Apabila nilai probabilitas > 0.05 = CEM
- Apabila nilai probabilitas < 0.05 = FEM

3.7.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model efek tetap (fixed effects) atau model efek acak (random effects) lebih sesuai untuk analisis data panel. Uji ini menguji hipotesis bahwa model efek acak adalah model yang lebih efisien dan lebih tepat jika variabel yang tidak teramati tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model.

- Apabila nilai probabilitas > 0.05 = REM
- Apabila nilai probabilitas < 0.05 = FEM

3.7.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM (*Lagrange Multiplier*) adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah model regresi yang lebih kompleks diperlukan dibandingkan dengan model yang lebih sederhana. Uji ini sering digunakan dalam konteks regresi data panel untuk menguji keberadaan efek acak dan model efek tetap, serta untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas atau autokorelasi dalam data.

- Apabila nilai probabilitas > 0.05 = CEM
- Apabila nilai probabilitas < 0.05 = REM

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi agar hasil estimasi parameter regresi valid dan dapat diinterpretasikan dengan benar.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah distribusi data suatu variabel sesuai dengan distribusi normal (*Gaussian*). Distribusi normal memiliki bentuk simetris seperti lonceng dan sering digunakan dalam analisis statistik karena banyak kelebihan matematis. Uji normalitas penting dilakukan karena banyak asumsi dalam statistik inferensial mengharuskan data berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, hasil analisis statistik bisa menjadi tidak valid atau tidak dapat diandalkan.

Dalam penelitian ini menggunakan Uji *Jarque-Bera*. Jika *p-value* dari uji *Jarque-Bera* lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0.05), maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi, H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah metode dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat menyebabkan beberapa masalah, seperti estimasi parameter yang tidak stabil dan interpretasi yang sulit terhadap koefisien regresi.

Hipotesis

- H_0 : Tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi
- H_a : Ada multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi

Kaidah keputusan Uji Multikolinieritas metode Korelasi Berpasangan:

- H0 diterima jika nilai korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 0,85.
- H0 ditolak jika nilai korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,85

3.7.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu data deret waktu (time series). Autokorelasi mengukur seberapa kuat hubungan antara suatu variabel dengan dirinya sendiri pada lag-lag waktu tertentu. Dalam analisis regresi, autokorelasi sering kali menjadi masalah karena dapat menyebabkan estimasi parameter yang tidak efisien dan inferensi statistik yang tidak valid. Kaidah keputusan uji autokorelasi metode Durbin-Watson yaitu jika nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.7.4 Uji Hipotesis

Dalam analisis statistik, metode uji F digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan regresi, uji t digunakan untuk menilai pengaruh parsial dari masing-masing koefisien regresi, dan koefisien determinasi (*R-squared*) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dalam memprediksi data.

3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Untuk mengetahui seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, uji koefisien determinasi, atau *R-Squared*, digunakan. Nilai *R-Squared* yang rendah atau hampir nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas atau rendah. Sebaliknya, nilai *R-Squared* yang tinggi atau hampir 1 menunjukkan bahwa variabel independen berfungsi dengan baik untuk menjelaskan variabel dependen

3.7.4.2 Uji F

Uji F berguna dalam mengevaluasi dampak semua faktor independen terhadap faktor yang bergantung, dikenal juga sebagai pengujian signifikansi keseluruhan model.

Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas F yang diperoleh dengan nilai alpha (α). Jika nilai probabilitas F yang dihitung lebih kecil dari nilai alpha, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas F yang dihitung melebihi nilai alpha, maka H_0 tetap diterima, yang mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.4.3 Uji t

Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak berubah, uji t merupakan alat statistik yang dipakai untuk menganalisis pengaruh antara setiap variabel bebas dan variabel terikat secara terpisah. Berikut ini adalah tujuan uji hipotesisnya:

H_0 : Variabel bebas tidak memengaruhi terhadap variabel terikat.

H_a : Variabel bebas memengaruhi terhadap variabel terikat.

Dalam uji ini, hipotesis nol ditolak jika nilai probabilitas dari t-statistik lebih rendah daripada nilai alpha ($t\text{-statistik} < \alpha$), maka uji tersebut signifikan. Namun, gagal jika nilai probabilitas dari t-statistik lebih tinggi daripada nilai alpha ($t\text{-statistik} > \alpha$). Nilai alpha dalam uji t ini lebih berarti ketika probabilitasnya semakin mendekati nilai tersebut.

3.7.4.4 Persamaan Regresi Data Panel

$$Y_{it} = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3 + C(5)*X4 + C(6)*X5 + C(7)*X6 + C(8)*X7 + C(9)*X8 + C(10)*X9 + [CX=R]$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Bank (ROA)
X1	: <i>Green Financing</i>
X2	: Ukuran Bank (Bank Size)
X3	: <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>

X4	: FDR/LDR
X5	: BOPO
X6	: NPF/NPL
X7	: Produk Domestik Bruto (GDP)
X8	: Inflasi
X9	: Suku Bunga
i	: Data <i>cross section</i> (14 Perbankan)
t	: Data <i>time series</i> (tahun 2015-2023)
C1	: Konstanta
C2, C3, C4, C5,	: Regresi
C6, C7, C8, C9, C10	
[CX=R]	: Model REM

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perbankan Di Indonesia

4.1.1 Perbankan Konvensional Di Indonesia

Perbankan konvensional di Indonesia adalah sistem perbankan yang mengikuti prinsip-prinsip perbankan tradisional dan menggunakan mekanisme serta produk-produk standar yang telah ada lama. Berikut adalah gambaran umum tentang perbankan konvensional di Indonesia:

Struktur Perbankan Konvensional di Indonesia

- 1. Bank Sentral:** Bank Indonesia (BI) yaitu bank sentral yang bertugas mengatur dan mengawasi sistem perbankan, serta menjaga stabilitas ekonomi dan moneter di Indonesia. BI juga bertanggung jawab dalam kebijakan moneter, pengaturan suku bunga, dan stabilitas nilai tukar.
- 2. Bank Umum:** Bank yang melayani masyarakat umum dan memiliki berbagai produk perbankan, seperti simpanan, pinjaman, dan jasa pembayaran. Bank umum dapat berupa bank nasional atau bank asing yang memiliki cabang di Indonesia. Contoh Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank BTN, dan bank-bank swasta seperti Bank Danamon dan Bank CIMB Niaga.
- 3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR):** Bank yang lebih fokus pada pelayanan di tingkat lokal dan melayani nasabah dengan kebutuhan kredit kecil dan menengah. BPR beroperasi pada cakupan yang lebih kecil dibandingkan dengan bank umum dan biasanya berfokus pada kredit mikro dan simpanan.

Kinerja Perbankan Konvensional di Indonesia

1. Pertumbuhan Aset

Dari tahun 2015 hingga 2019, bank-bank konvensional di Indonesia menunjukkan pertumbuhan aset yang stabil dengan kenaikan rata-rata sekitar 10% per tahun, didorong oleh ekspansi kredit dan pengumpulan dana dari simpanan masyarakat. Namun,

pada tahun 2020, terjadi penurunan pertumbuhan aset akibat dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan penurunan permintaan kredit. Memasuki tahun 2021 hingga 2022, pertumbuhan aset mulai pulih seiring dengan pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan dukungan kebijakan pemerintah, dan pada tahun 2023, pertumbuhan aset kembali meningkat meskipun masih dihadapkan pada tantangan global dan domestik seperti inflasi dan ketidakpastian pasar.

2. Profitabilitas

Selama periode 2015 hingga 2019, profitabilitas bank konvensional umumnya stabil dengan laba bersih yang meningkat secara bertahap, serta rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan kinerja yang baik. Pada tahun 2020, laba bank mengalami penurunan akibat lonjakan cadangan kerugian penurunan nilai kredit (CKPN) dan penurunan pendapatan bunga karena suku bunga yang rendah. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, laba bank mulai pulih seiring dengan meningkatnya volume kredit dan stabilisasi suku bunga, meskipun beberapa bank menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas di tengah ketidakpastian pasar. Pada tahun 2023, kinerja profitabilitas bervariasi di antara bank, dengan beberapa menunjukkan peningkatan laba yang signifikan, sedangkan yang lain masih berjuang dengan margin keuntungan yang lebih rendah.

3. Kualitas Kredit

Antara tahun 2015 hingga 2019, kualitas kredit relatif baik dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang terjaga pada level yang wajar, meskipun risiko kredit tetap ada, terutama dalam sektor-sektor tertentu. Tahun 2020 melihat penurunan kualitas kredit karena pandemi COVID-19, dengan kenaikan NPL yang signifikan akibat penurunan kemampuan pembayaran debitur. Namun, pada tahun 2021 dan 2022, kualitas kredit mulai membaik seiring dengan pemulihan ekonomi dan perbaikan dalam kemampuan pembayaran debitur, dan

pada tahun 2023, kualitas kredit kembali stabil dengan penurunan NPL, meskipun tetap perlu diawasi.

4. Rasio Keuangan

Bank-bank konvensional di Indonesia umumnya mematuhi rasio kecukupan modal yang diatur oleh Bank Indonesia, meskipun terdapat fluktuasi selama periode ketidakpastian ekonomi. Rasio likuiditas menunjukkan stabilitas yang baik dengan peningkatan likuiditas yang terlihat pada tahun-tahun setelah 2020. Sementara itu, rasio kredit terhadap simpanan (LDR) menunjukkan fluktuasi, dengan beberapa tahun mengalami penurunan akibat penurunan permintaan kredit dan beberapa tahun menunjukkan peningkatan.

4.1.2 Perbankan Syariah Di Indonesia

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak pertama kali diperkenalkan pada awal 1990-an. Pada tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia didirikan sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Ini menandai langkah awal dalam pengenalan sistem perbankan berbasis prinsip syariah di negara tersebut. Kemudian, pada tahun 2008, Pemerintah Indonesia meluncurkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Undang-undang ini menjadi dasar hukum yang penting untuk pengembangan dan pengaturan sektor perbankan syariah di Indonesia.

Antara tahun 2015 hingga 2023, bank syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Terdapat peningkatan dalam hal aset, pembiayaan, dan jumlah bank syariah. Selama periode ini, jumlah bank syariah, baik bank umum syariah (BUS) maupun unit usaha syariah (UUS) di bank-bank konvensional, terus meningkat.

Struktur Perbankan Syariah di Indonesia

- 1. Bank Umum Syariah (BUS):** Bank yang sepenuhnya beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan memiliki izin dari OJK sebagai bank syariah penuh.

2. **Unit Usaha Syariah (UUS):** Unit syariah yang beroperasi di bawah naungan bank konvensional dan menyediakan layanan perbankan syariah.
3. **Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS):** Bank mikro yang menyediakan pembiayaan dan layanan perbankan syariah kepada masyarakat di tingkat lokal.

Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia

1. Kebijakan Pertumbuhan dan Perkembang

Pada periode 2015-2019, bank syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan aset yang stabil. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset bank syariah meningkat dari sekitar IDR 315 triliun pada akhir 2015 menjadi sekitar IDR 388 triliun pada akhir 2019. Selama periode ini, penyaluran pembiayaan juga meningkat, dengan sektor perbankan syariah berfokus pada pembiayaan produktif, termasuk sektor UMKM dan infrastruktur. Selain itu, terdapat penambahan jumlah bank syariah, dengan beberapa merger dan akuisisi yang terjadi untuk meningkatkan efisiensi dan skala ekonomi.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja bank syariah pada tahun 2020-2021. Terjadi peningkatan risiko kredit dan penurunan kinerja keuangan, dengan OJK mencatat adanya kenaikan rasio Non-Performing Financing (NPF) selama periode ini. Untuk mengatasi dampak tersebut, pemerintah dan OJK meluncurkan berbagai inisiatif, termasuk relaksasi kebijakan dan program pemulihan ekonomi, untuk mendukung sektor perbankan syariah.

Memasuki tahun 2022, sektor perbankan syariah menunjukkan tanda-tanda pemulihan, dengan peningkatan dalam hal aset, pembiayaan, dan rasio kesehatan keuangan. OJK melaporkan bahwa total aset bank syariah meningkat menjadi sekitar IDR 425 triliun pada akhir 2022. Di samping itu, bank syariah semakin fokus pada digitalisasi dan inovasi produk untuk menarik nasabah milenial dan meningkatkan efisiensi operasional.

2. Rasio Kinerja Utama

Rasio kesehatan keuangan bank syariah, seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return on Assets (ROA), menunjukkan perbaikan pada tahun-tahun terakhir setelah dampak pandemi. Sementara itu, rasio Non-Performing Financing (NPF) mengalami lonjakan pada tahun-tahun awal pandemi tetapi mulai menunjukkan penurunan secara bertahap seiring dengan pemulihan ekonomi.

3. Regulasi dan Kebijakan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus memperbarui regulasi untuk mendukung pertumbuhan sektor bank syariah, termasuk penyesuaian kebijakan terkait pengawasan dan perlindungan konsumen. Selain itu, pemerintah meluncurkan program-program seperti pembiayaan berbasis syariah untuk UMKM dan insentif untuk digitalisasi sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat sektor ini

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Penentuan Model Estimasi

Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier* maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah REM.

4.2.2 Hasil Uji Penentuan Metode Estimasi

4.2.2.1 Hasil Uji Chow

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.829692	(13,78)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.706619	13	0.0000

Sumber : *Output Eviews 12*

Nilai Prob $0.0000 < 0.05$, maka yang terpilih adalah model FEM.

4.2.2.2 Uji Hausman

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.499337	9	0.1056

Sumber : *Output Eviews 12*

Nilai Prob 0. 1056 > 0.05, maka yang terpilih adalah model REM.

4.2.2.3 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	109.9344	1.711289	111.6457
	(0.0000)	(0.1908)	(0.0000)
Honda	10.48496	1.308163	8.338996
	(0.0000)	(0.0954)	(0.0000)
King-Wu	10.48496	1.308163	7.445206
	(0.0000)	(0.0954)	(0.0000)
Standardized Honda	14.07469	3.512852	8.488205
	(0.0000)	(0.0002)	(0.0000)
Standardized King-Wu	14.07469	3.512852	7.567641
	(0.0000)	(0.0002)	(0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	111.6457
			(0.0000)

Sumber : *Output Eviews 12*

Nilai Prob 0.0000 < 0.05, maka yang terpilih adalah model REM.

4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

Mean	-1.07e-15
Median	0.014919
Maximum	0.928172
Minimum	-1.419585
Std. Dev.	0.417390
Skewness	-0.498787
Kurtosis	3.526898
Jarque-Bera	5.356263
Probability	0.068691

Sumber : *Output Eviews 12*

Berdasarkan nilai *Probability Jarque-Bera* sebesar 0,068 ($>0,05$) maka H_0 diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

4.2.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
X1	1.00	0.03	0.16	-0.33	-0.32	-0.23	-0.02	-0.02	-0.19
X2	0.03	1.00	-0.38	-0.13	-0.18	0.17	-0.05	-0.11	-0.09
X3	0.16	-0.38	1.00	0.03	-0.01	-0.24	-0.07	-0.10	-0.22
X4	-0.33	-0.13	0.03	1.00	0.16	-0.14	0.15	0.08	0.27
X5	-0.32	-0.18	-0.01	0.16	1.00	0.48	-0.15	-0.15	-0.04
X6	-0.23	0.17	-0.24	-0.14	0.48	1.00	-0.12	-0.10	-0.15
X7	-0.02	-0.05	-0.07	0.15	-0.15	-0.12	1.00	0.68	0.34
X8	-0.02	-0.11	-0.10	0.08	-0.15	-0.10	0.68	1.00	0.15
X9	-0.19	-0.09	-0.22	0.27	-0.04	-0.15	0.34	0.15	1.00

Sumber : *Output Eviews 12*

Berdasarkan output, diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka H_0 diterima, dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.248048
Mean dependent var	-1.021282
S.D. dependent var	0.420118
Sum squared resid	6.214310
Durbin-Watson stat	1.616918

Sumber : *Output Eviews 12*

Berdasarkan output, diperoleh nilai autokorelasi sebesar 1,616918, maka nilai tersebut lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.585303
Adjusted R-squared	0.544290
S.E. of regression	0.261322

Sumber : *Output Eviews 12*

Berdasarkan output regresi *Random Effect Model* (REM) pada kolom *R square*, diperoleh nilai *R square* sebesar 0,585303 atau 58,5303%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari GF, SIZE, CAR, FDR/LDR, BOPO, NPF/NPL, GDP, Inflasi, dan Suku Bunga mampu menjelaskan variabel Kinerja Bank yang diprosikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia sebesar 58,5303%, sedangkan sisanya yaitu 41,4697% (100% - nilai *R square*) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2.4.2 Hasil Uji F

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

S.E. of regression	0.261322
F-statistic	14.27084
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : *Output Eviews 12*

Berdasarkan output regresi *Random Effect Model* (REM) pada kolom *F-statistic*, diperoleh nilai F hitung sebesar $14,27084 > F$ tabel yaitu $1,961526$ dan pada kolom *Prob(F-statistic)* diperoleh nilai sig. $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya GF, SIZE, CAR, FDR/LDR, BOPO, NPF/NPL, GDP, Inflasi, dan Suku Bunga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.

4.2.4.3 Hasil Uji t

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.879548	3.077332	-0.285815	0.7757
X1	-0.000338	0.013324	-0.025348	0.9798
X2	-0.026105	0.875245	-0.029826	0.9763
X3	0.335097	0.168630	1.987169	0.0499
X4	0.019547	0.376454	0.051924	0.9587
X5	-1.488989	0.452119	-3.293356	0.0014
X6	-30.99007	5.089830	-6.088625	0.0000
X7	2.577783	1.551902	1.661047	0.1001
X8	0.085846	0.100048	0.858048	0.3931
X9	0.099816	0.163234	0.611490	0.5424

Sumber : *Output Eviews 12*

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan hasil uji t adalah sebagai berikut

1. Hasil uji t pada variabel GF (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,025348 < t$ tabel $1,979280$ dan nilai sig. $0,9798 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya GF tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
2. Hasil uji t pada variabel SIZE (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,029826 < t$ tabel $1,979280$ dan nilai sig. $0,9763 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya SIZE tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
3. Hasil uji t pada variabel CAR (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $1,987169 > t$ tabel $1,979280$ dan nilai sig. $0,0499 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, artinya CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.

4. Hasil uji t pada variabel FDR/LDR (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,051924 < t \text{ tabel } 1,979280$ dan nilai sig. $0,9587 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya FDR/LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
5. Hasil uji t pada variabel BOPO (X5) diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,293356 > t \text{ tabel } 1,979280$ dan nilai sig. $0,0014 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
6. Hasil uji t pada variabel NPF/NPL (X6) diperoleh nilai t hitung sebesar $-6,088625 > t \text{ tabel } 1,979280$ dan nilai sig. $0,0000 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya NPF/NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
7. Hasil uji t pada variabel GDP (X7) diperoleh nilai t hitung sebesar $1,661047 < t \text{ tabel } 1,979280$ dan nilai sig. $0,1001 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya GDP tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
8. Hasil uji t pada variabel Inflasi (X8) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,858048 < t \text{ tabel } 1,979280$ dan nilai sig. $0,3931 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya Inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
9. Hasil uji t pada variabel Suku Bunga (X9) diperoleh nilai t hitung sebesar $0,611490 < t \text{ tabel } 1,979280$ dan nilai sig. $0,5424 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.

4.2.4.4 Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = -0,8795 - 0,0003 X_1 - 0,0261 X_2 + 0,3351 X_3 + 0,0195 X_4 - 1,489 X_5 - 30,99 X_6 + 2,5778 X_7 + 0,0858 X_8 + 0,0998 X_9$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta sebesar $-0,8795$ artinya tanpa adanya variabel GF (X1), SIZE (X2), CAR (X3), FDR/LDR (X4), BOPO (X5), NPF/NPL (X6), GDP (X7), Inflasi (X8), dan Suku Bunga (X9), maka variabel Kinerja Bank (Y) diproksikan ROA bernilai sebesar $-0,8795$.
2. Nilai koefisien beta variabel GF (X1) sebesar $-0,0003$. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami penurunan 0,03%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami peningkatan 0,03%.
3. Nilai koefisien beta variabel SIZE (X2) sebesar $-0,0261$. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami penurunan 2,61%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami peningkatan 2,61%.
4. Nilai koefisien beta variabel CAR (X3) sebesar $0,3351$. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami peningkatan 33,51%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami penurunan 33,51%.
5. Nilai koefisien beta variabel FDR/LDR (X4) sebesar $0,0195$. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami peningkatan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami peningkatan 1,95%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X4 mengalami penurunan 1%, maka variabel

- kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami penurunan 1,95%.
6. Nilai koefisien beta variabel BOPO (X5) sebesar -1,489. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X5 mengalami peningkatan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami penurunan 148,9%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X5 mengalami penurunan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami peningkatan 148,9%.
 7. Nilai koefisien beta variabel NPF/NPL (X6) sebesar -30,99. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X6 mengalami peningkatan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami penurunan 3099%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X6 mengalami penurunan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami peningkatan 3099%.
 8. Nilai koefisien beta variabel GDP (X7) sebesar 2,5778. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X7 mengalami peningkatan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami peningkatan 257,78%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X7 mengalami penurunan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami penurunan 257,78%.
 9. Nilai koefisien beta variabel Inflasi (X8) sebesar 0,0858. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X8 mengalami peningkatan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami peningkatan 8,58%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X8 mengalami penurunan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami penurunan 8,58%.
 10. Nilai koefisien beta variabel Suku Bunga (X9) sebesar 0,0998. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X9 mengalami peningkatan 1%, maka

variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami peningkatan 9,98%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X9 mengalami penurunan 1%, maka variabel kinerja bank (Y) yang diproksikan ROA akan mengalami penurunan 9,98%.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Pengaruh *Green Financing* terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan Eviews 12 diperoleh nilai signifikansi variabel *green financing* sebesar $0,9798 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan variabel *green financing* tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menolak hipotesis sebagaimana hipotesisnya adalah variabel *green financing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Sejalan dengan hasil penelitian Hasanah & Hariyono (2022) yang menyebutkan *green financing* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Investasi dalam proyek hijau sering kali hanya merupakan bagian kecil dari total portofolio bank dan menghasilkan keuntungan jangka panjang, sementara kinerja bank biasanya diukur dalam jangka pendek. Hal ini menyebabkan dampaknya belum terlihat signifikan pada kinerja keseluruhan bank.

Jika dikaitkan dengan *Signalling Theory* (teori sinyal), tidak berdampak *green financing* pada kinerja perbankan bisa menunjukkan bahwa pasar tidak menganggap partisipasi dalam proyek hijau sebagai indikator yang relevan untuk kinerja finansial. Artinya, investor dan pemangku kepentingan lainnya mungkin mengabaikan sinyal tersebut karena tidak berkontribusi secara signifikan pada profitabilitas atau stabilitas bank.

Dalam QS. Al-Baqarah 2 : 205, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَاذًا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفَاسِدَ

Artinya: "Dan apabila dia berpaling (dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman dan ternak, sedang Allah tidak menyukai kerusakan." (QS. Al-Baqarah [2]: 205)

Ayat tersebut menyampaikan larangan terhadap tindakan yang merusak lingkungan dan menunjukkan bahwa Allah tidak menyukai perbuatan yang mengakibatkan kerugian bagi alam dan keturunan manusia. Hal ini berkaitan dengan konsep perlindungan lingkungan dan keberlanjutan, karena dengan menjaga lingkungan, kita juga melindungi keturunan manusia dan tanaman-tanaman yang tumbuh di atas bumi.

4.3.2 Analisis Pengaruh SIZE terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan Eviews 12 diperoleh nilai signifikansi variabel *size* sebesar $0,9763 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan variabel *size* tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diprosikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menolak hipotesis sebagaimana hipotesisnya adalah variabel *size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Sejalan dengan hasil penelitian Syachreza & Gusliana (2020) yang menyebutkan Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012-2017 tidak dipengaruhi oleh Bank Size.

Selain *size*, kinerja bank dipengaruhi oleh banyak faktor seperti efisiensi operasional, manajemen risiko, dan kualitas portofolio pinjaman. Bank yang lebih besar mungkin menghadapi tantangan kompleksitas manajerial dan birokrasi yang bisa mengurangi efisiensi mereka, sementara bank yang lebih kecil bisa lebih gesit dan inovatif. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi industri, dan persaingan juga berperan penting dalam menentukan kinerja bank, sehingga ukuran bank hanya salah satu dari banyak variabel yang mempengaruhi hasil akhirnya.

Jika dikaitkan dengan *Signalling Theory* (teori sinyal), ukuran (*size*) bank secara umum sering dianggap sebagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja, di mana bank yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak

sumber daya, akses yang lebih baik ke pasar modal, dan efisiensi skala. Namun, dalam beberapa kasus ukuran bank mungkin tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Seperti halnya yang ditunjukkan dalam hasil penelitian. Penyebabnya adalah bank yang baik dan berkompeten dapat memberikan sinyal positif pasar melalui laporan keuangan, dividen yang baik, dan inisiatif strategis. Bank yang kredibel juga akan menarik investor/nasabah terlepas dari besar kecilnya ukuran bank. Rekam jejak kinerja, kepatuhan regulasi, pelayanan nasabah baik, semuanya merupakan sinyal positif bagi pasar.

Dalam QS. Al-Baqarah 2 : 188, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu memakan harta sesamamu di antara kamu dengan jalan yang batil dan janganlah kamu membawa (perkara) itu kepada hakim agar kamu dapat memakan sebagian dari harta orang lain dengan dosa, padahal kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 188)

Ayat tersebut mengajarkan agar dalam bisnis dan transaksi keuangan, termasuk dalam konteks perbankan, agar tidak melanggar prinsip keadilan dan mengambil keuntungan dengan cara yang tidak sah atau tidak adil. Prinsip ini penting dalam mengelola ukuran perbankan yang etis dan berkinerja baik. Tafsir dari ayat ini dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan transparansi, kejujuran, dan keadilan dalam semua aspek keuangan dan bisnis. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang mendasari kinerja perbankan yang baik, di mana ukuran perbankan yang sehat dan berkelanjutan dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang berlandaskan keadilan dan manfaat Bersama.

4.3.3 Analisis Pengaruh CAR terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan Eviews 12 diperoleh nilai signifikansi variabel CAR sebesar $0,0499 < 0,05$. Hasil

penelitian menunjukkan variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menerima hipotesis sebagaimana hipotesisnya adalah variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Sejalan dengan hasil penelitian Damayanti & Mawardi (2022) yang menunjukan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh CAR.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank karena CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menghadapi risiko kredit dan operasional. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul, sehingga meningkatkan stabilitas keuangan dan kepercayaan investor. Dengan kata lain, CAR yang sehat memberikan jaminan bahwa bank dapat mengelola risiko dengan baik, beroperasi dengan efisien, dan menghasilkan kinerja yang lebih stabil.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan bank. CAR menunjukkan seberapa baik modal bank dapat menutupi risiko dari aset-asetnya. Namun, kinerja perbankan tidak selalu dipengaruhi secara langsung oleh CAR. Jika dikaitkan dengan *Signalling Theory* (teori sinyal), bank mungkin menggunakan strategi manajemen tertentu untuk mengirimkan sinyal yang kuat kepada pasar tentang kondisi kesehatan mereka yang sebenarnya. Misalnya, pengumuman dividen yang tinggi atau investasi dalam proyek baru dapat memberikan sinyal positif tentang kinerja bank meskipun CAR mereka tidak berubah signifikan.

Dalam QS. Al-Baqarah 2 : 282, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan transaksi antara satu dengan yang lain dengan waktu yang telah ditentukan, maka catatlah transaksi itu.” Ayat tersebut menunjukkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi keuangan, yang merupakan prinsip yang fundamental dalam manajemen perbankan modern, termasuk dalam pengelolaan modal (termasuk CAR). Tafsir dari ayat ini

menekankan bahwa dalam setiap transaksi keuangan, baik perorangan maupun perusahaan (termasuk perbankan), penting untuk memiliki catatan yang jelas dan transparan. Dalam konteks CAR, ini berarti bank harus memiliki manajemen yang baik dan transparan dalam mengelola modalnya untuk memastikan kecukupan modal untuk menanggung risiko-risiko yang mungkin timbul.

4.3.4 Analisis Pengaruh FDR/LDR terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan Eviews 12 diperoleh nilai signifikansi variabel FDR/LDR sebesar $0,9587 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan variabel FDR/LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diprosikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menolak hipotesis sebagaimana hipotesisnya adalah variabel FDR/LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Sejalan dengan hasil penelitian Syachreza & Gusliana (2020), profitabilitas tidak dipengaruhi oleh *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pembiayaan dari bank umum syariah menjadi faktor dana pihak ketiga yang diterima bank dan belum disalurkan secara optimal. Hal itu menyebabkan penurunan profitabilitas yang seharusnya bisa tercermin dari tingginya FDR menjadi tidak ada pengaruh.

FDR/LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank karena beberapa faktor. Salah satunya adalah kualitas aset yang dikelola oleh bank. Jika bank memiliki rasio pinjaman terhadap simpanan yang tinggi tetapi kualitas pinjaman buruk, maka risiko kredit yang tinggi dapat mengurangi kinerja bank. Selain itu, variabel lain seperti struktur biaya, efisiensi operasional, dan kondisi ekonomi makro juga dapat mempengaruhi kinerja bank secara signifikan. Oleh karena itu, meskipun FDR/LDR menunjukkan seberapa banyak bank memanfaatkan simpanan untuk pinjaman, kinerja bank tidak hanya bergantung pada rasio ini, tetapi juga pada faktor-faktor lain yang lebih kompleks.

Jika dikaitkan dengan *Signalling Theory* (teori sinyal), kinerja perbankan mungkin tidak dipengaruhi secara langsung oleh FDR/LDR. Hal ini bisa terjadi jika bank menggunakan sinyal lain yang lebih kuat untuk menunjukkan kinerja mereka. Contohnya, sebuah bank mungkin memiliki rasio FDR/LDR yang tidak ideal, namun masih dapat menunjukkan kinerja yang baik melalui peningkatan laba bersih, pertumbuhan aset, manajemen risiko yang efektif, atau strategi diversifikasi produk dan pasar.

Dalam QS. Al-Isra 17 : 26-27, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang artinya “Berikanlah hak-haknya yang dihutangkan kepada yang berhak dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan berbuat kerusakan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” Prinsip ini mengingatkan perbankan untuk mengelola aset dengan memperhatikan keberkahan dan keadilan, serta menjaga agar tidak ada penyalahgunaan atau penggunaan yang tidak bertanggung jawab dalam alokasi kredit (LDR) dan penghimpunan dana (FDR)

4.3.5 Analisis Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan Eviews 12 diperoleh nilai signifikansi variabel BOPO sebesar $0,0014 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank yang diprosikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menerima hipotesis sebagaimana hipotesisnya adalah variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank. Sejalan dengan hasil penelitian Damayanti & Mawardi (2022) yang menyebutkan bahwa ROA secara negatif dan signifikan dipengaruhi BOPO.

BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja bank karena BOPO yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang buruk, di mana bank menghabiskan proporsi besar dari pendapatannya untuk biaya operasional. Hal ini mengurangi margin keuntungan dan dapat mengurangi profitabilitas. Dengan kata lain, semakin besar BOPO, semakin sedikit pendapatan yang tersedia untuk menutupi biaya dan menghasilkan keuntungan, sehingga

menghambat kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Efisiensi yang rendah ini sering kali disebabkan oleh pengelolaan yang kurang efektif, biaya tetap yang tinggi, atau proses operasional yang tidak efisien.

Jika dikaitkan dengan *Signalling Theory* (teori sinyal), apabila rasio BOPO sebuah bank rendah, ini bisa menjadi sinyal positif bagi investor dan stakeholder lainnya bahwa bank tersebut efisien dan mengelola operasionalnya dengan baik. Hal ini bisa meningkatkan kepercayaan dan menarik lebih banyak investasi. Kinerja yang baik akan terlihat dari laporan keuangan yang menunjukkan laba yang meningkat, ROA (Return on Assets), dan ROE (Return on Equity) yang sehat. Ini menjadi sinyal bahwa bank memiliki prospek yang baik ke depannya. Sebaliknya, rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa biaya operasional bank tinggi dibandingkan pendapatan operasionalnya, yang dapat mengindikasikan efisiensi yang rendah. Ini bisa menjadi sinyal negatif bagi investor bahwa bank mungkin menghadapi masalah dalam pengelolaan biaya atau pendapatan. Penurunan laba, ROA, dan ROE yang rendah dapat memberikan sinyal negatif bahwa bank menghadapi tantangan keuangan, yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan nasabah.

Dalam QS. An-Nisa 4 : 5, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang artinya “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang yang belum cukup akalnya, harta yang telah Allah jadikan kamu pemimpin atasnya. Tetapi berilah mereka belanja dan pakaian mereka serta ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.” Ayat tersebut menekankan pentingnya memilih pemimpin yang cerdas dalam mengelola harta dan kekayaan. Dalam konteks perbankan, manajemen yang cerdas dalam mengelola biaya operasional dapat membantu meningkatkan kinerja perbankan.

4.3.6 Analisis Pengaruh NPF/NPL terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan Eviews 12 diperoleh nilai signifikansi variabel NPF/NPL sebesar $0,0000 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan variabel NPF/NPL berpengaruh negatif signifikan

terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menerima hipotesis sebagaimana hipotesisnya adalah variabel NPF/NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank. Hasil penelitian Hasanah & Hariyono (2022) menunjukkan NPF berpengaruh terhadap ROA. Menurut Thio & Yusniar (2021) kinerja keuangan perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 secara signifikan dipengaruhi NPL.

Salah satunya faktor NPF/NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank yaitu tingginya risiko kredit yang tidak terbayar atau macet, yang menyebabkan kerugian finansial langsung bagi bank. Kerugian ini mengurangi keuntungan bersih bank, mempengaruhi kemampuan bank untuk menghasilkan laba dan melanjutkan operasionalnya dengan efisien. Selain itu, tingginya NPF/NPL juga dapat mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan untuk cadangan kerugian kredit, menurunkan kapasitas pinjaman baru, dan merusak reputasi bank, yang pada gilirannya mempengaruhi kepercayaan investor dan nasabah. Hal ini secara keseluruhan mengurangi kinerja keuangan dan operasional bank.

Jika dikaitkan dengan *Signalling Theory* (teori sinyal), bank-bank yang memiliki kinerja yang baik cenderung menggunakan strategi komunikasi tertentu, seperti pembayaran dividen yang konsisten atau peningkatan modal, untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki aset yang berkualitas dan dapat diandalkan. Strategi tersebut adalah cara bagi bank untuk 'mengirim sinyal' kepada pasar bahwa mereka mengelola risiko dengan baik dan dapat menghasilkan keuntungan yang stabil, meskipun tidak terlalu bergantung pada indikator *non-performing loans* (NPL) atau *non-performing financing* (NPF). Dengan kata lain, dalam konteks hubungan kinerja perbankan yang tidak dipengaruhi oleh NPF/NPL, teori signaling menyoroti bagaimana bank dapat menggunakan strategi komunikasi dan tindakan keuangan lainnya untuk menciptakan persepsi positif tentang kualitas mereka di pasar, yang pada gilirannya dapat memengaruhi harga saham dan kepercayaan investor.

Dalam QS. Al-Baqarah 2 : 282, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka catatlah. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar.” Ayat ini menunjukkan pentingnya pengelolaan yang baik dalam transaksi keuangan, termasuk pengelolaan risiko kredit agar tidak terjadi masalah NPF/NPL yang dapat memengaruhi kinerja perbankan.

4.3.7 Analisis Pengaruh GDP terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan Eviews 12 diperoleh nilai signifikansi variabel GDP sebesar $0,1001 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan variabel GDP tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menolak hipotesis sebagaimana hipotesisnya adalah variabel GDP berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. Sejalan dengan hasil penelitian Ridho (2021) yang menyebutkan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA, ROE, dan NIM. Hal itu juga didukung oleh penelitian Veronika & Lestari (2022) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan bank yang diproksikan oleh ROA, ROE dan EPS tidak dipengaruhi Produk Domestik Bruto. Hasil penelitian Asysidiq & Sudiyatno (2022) juga menunjukkan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penyebab GDP tidak berpengaruh terhadap kinerja bank dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakcocokan antara pertumbuhan ekonomi dan kesehatan sektor perbankan, serta perbedaan dalam struktur ekonomi dan operasional bank. Misalnya, jika bank memiliki portofolio yang besar dalam aset non-produktif atau investasi internasional yang tidak terpengaruh langsung oleh kondisi domestik, fluktuasi GDP mungkin tidak berdampak signifikan pada kinerja mereka. Selain itu, kebijakan moneter yang ketat atau regulasi yang membatasi kegiatan perbankan juga bisa membatasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan profitabilitas bank.

Dengan demikian, meskipun GDP tumbuh, faktor-faktor internal dan eksternal bank dapat memitigasi pengaruhnya terhadap kinerja mereka.

Jika dikaitkan dengan *Signalling Theory* (teori sinyal), perbankan dipandang sebagai sektor yang dapat memberikan sinyal awal tentang perubahan dalam perekonomian karena bank-bank sering kali lebih responsif terhadap perubahan kondisi pasar dan risiko ekonomi daripada yang tercermin dalam data ekonomi makro seperti GDP. Dengan demikian, analisis kinerja perbankan sering digunakan sebagai indikator alternatif untuk memahami kesehatan ekonomi yang lebih luas, terlepas dari apa yang ditunjukkan oleh pertumbuhan GDP secara langsung

Dalam QS. Al-A'raf 7 : 85, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman yang artinya “Dan janganlah kamu mengurangi hak-hak orang lain dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu adalah orang-orang yang beriman.” Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dalam transaksi ekonomi. Keadilan ini juga berlaku dalam transaksi perbankan dan keuangan, di mana pihak-pihak yang terlibat diharapkan untuk berpegang pada prinsip-prinsip yang adil dan tidak merugikan pihak lain.

4.3.8 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan Eviews 12 diperoleh nilai signifikansi variabel inflasi sebesar $0,3931 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diprosikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menolak hipotesis sebagaimana hipotesisnya adalah variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Sejalan dengan hasil penelitian Imaduddin & Nursito (2023) yaitu tingkat kinerja (ROA) pada Bank Umum Syari'ah tidak dipengaruhi oleh naik turunnya tingkat inflasi. Munir (2018) inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank karena beberapa alasan. Pertama, bank sering kali dapat menyesuaikan suku bunga

pinjaman dan simpanan mereka sesuai dengan tingkat inflasi, sehingga menjaga margin keuntungan mereka. Kedua, bank memiliki portofolio aset yang beragam, termasuk investasi jangka panjang yang mungkin sudah terproteksi dari dampak inflasi. Ketiga, dalam kondisi inflasi tinggi, permintaan kredit bisa meningkat karena perusahaan dan konsumen mencari pinjaman untuk menutupi biaya yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan bunga bank. Namun, penting untuk dicatat bahwa dampak inflasi terhadap kinerja bank bisa bervariasi tergantung pada struktur operasional dan strategi manajemen risiko masing-masing bank.

Jika dikaitkan dengan Signalling Theory (teori sinyal), kinerja perbankan mengacu pada strategi bank untuk mengirim sinyal kepada pasar atau regulator mengenai kualitas aset dan kondisi keuangan mereka. Dalam konteks hubungan kinerja perbankan yang tidak dipengaruhi oleh inflasi, teori ini menyatakan bahwa bank yang mampu mempertahankan kinerja yang baik (misalnya, tingkat keuntungan yang stabil, kualitas aset yang baik) akan mampu menunjukkan sinyal positif kepada pasar. Sinyal ini bisa berupa pengungkapan informasi keuangan yang transparan atau strategi komunikasi lainnya.

Dalam QS. Al-Baqarah 2 : 261, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ
وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (kurnia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah [2]: 261)

Ayat tersebut menunjukkan prinsip keberkahan dalam pengeluaran harta. Dalam konteks perbankan, pengelolaan yang bertanggung jawab dan transparan akan menghasilkan hasil yang lebih berkah, sementara inflasi yang tidak terkendali dapat mengurangi nilai dan keberkahan dari transaksi ekonomi.

4.3.9 Analisis Pengaruh Suku Bunga terhadap Kinerja Bank

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan menggunakan Eviews 12 diperoleh nilai signifikansi variabel suku bunga sebesar $0,5424 > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia. Penelitian ini menolak hipotesis sebagaimana hipotesisnya adalah variabel suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Sejalan dengan hasil penelitian Yamani & Kye (2022) yaitu ROA tidak dipengaruhi oleh suku bunga. Serupa dengan hal tersebut, penelitian Imaduddin & Nursito (2023) juga memperoleh hasil bahwa suku bunga BI tidak memengaruhi kinerja (ROA) pada Bank Umum Syari'ah selama tahun 2017-2019.

Suku bunga yang tidak berpengaruh terhadap kinerja bank bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah adanya penyesuaian dalam kebijakan manajerial dan diversifikasi produk yang membuat bank mampu menetralkan dampak perubahan suku bunga. Misalnya, bank mungkin mengelola portofolio pinjaman dan investasi dengan cara yang memitigasi risiko suku bunga atau memiliki sumber pendapatan dari fee-based income yang kurang dipengaruhi oleh suku bunga. Selain itu, kondisi ekonomi makro dan perubahan regulasi juga bisa mempengaruhi dampak suku bunga terhadap kinerja bank, seperti adanya intervensi pemerintah atau perubahan dalam kebijakan moneter yang mengurangi sensitivitas bank terhadap fluktuasi suku bunga.

Jika dikaitkan dengan Signalling Theory (teori sinyal), teori ini menyoroti pentingnya informasi dan komunikasi yang tepat dari bank kepada pasar untuk memengaruhi persepsi dan evaluasi terhadap kinerja mereka. Meskipun kondisi suku bunga mungkin tidak mendukung kinerja perbankan secara keseluruhan, bank yang ingin menunjukkan kualitas aset yang tinggi dapat memilih untuk mengungkapkan informasi lebih banyak tentang portofolio kreditnya kepada pasar. Hal itu dapat memberikan kepercayaan kepada investor bahwa bank tersebut berkinerja baik.

Dalam QS. Al-Baqarah 2 : 275, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: “Allah menghilangkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang keras ingkar lagi berbuat dosa.” (QS. Al-Baqarah [2]: 275)

Ayat tersebut menegaskan larangan terhadap riba (bunga) dalam konteks ekonomi Islam. Prinsip ini memengaruhi struktur kinerja perbankan dalam keuangan Islam, di mana bank-bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit sharing*) dan mekanisme lain yang tidak melibatkan riba. Al-Quran menegaskan pentingnya adil, transparansi, dan keadilan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam hal keuangan dan ekonomi. Oleh karena itu, bank-bank yang beroperasi dalam kerangka ekonomi Islam mencari alternatif untuk suku bunga konvensional, seperti menggunakan mekanisme bagi hasil dan partisipasi keuntungan, yang mempromosikan keberlanjutan ekonomi yang adil dan berkelanjutan menurut prinsip-prinsip Islam.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisis mengenai pengaruh variabel green financing, keuangan mikro perusahaan dan keuangan makro dengan kinerja perbankan pada perbankan konvensional dan syariah di Indonesia tahun 2015-2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. *Green Financing* tidak memengaruhi kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
2. *Size* tidak memengaruhi kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara positif signifikan memengaruhi kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
4. *Financing to Deposit Ratio (FDR)/ Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak memengaruhi kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
5. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara negatif signifikan memengaruhi kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
6. *Non Performing Financing (NPF)/ Non Performing Loan (NPL)* secara negatif signifikan memengaruhi kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
7. *Gross Domestic Product (GDP)* tidak memengaruhi kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
8. Inflasi tidak memengaruhi kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
9. Suku Bunga tidak memengaruhi kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.
10. *Green Financing, Size, CAR, FDR/LDR, BOPO, NPF/NPL, GDP, Inflasi, dan Suku Bunga* secara bersama-sama memengaruhi kinerja bank yang diproksikan oleh ROA pada Perbankan di Indonesia.

11. Nilai adjusted R square sebesar 0,585303 atau 58,5303%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam studi ini dapat menjelaskan sebagian besar variasi Kinerja Bank yang diukur dengan ROA di sektor perbankan Indonesia, yaitu sebesar 58,5303%. Sementara itu, sebesar 41,4697% dari variasi tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, baik dari segi teknis maupun teoritis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dan penelitian-penelitian selanjutnya.

5.2.1 Praktik

Perbankan diharapkan dapat meningkatkan transparansi melalui penyediaan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang mendetail. Selain itu, bank juga perlu mengembangkan produk dan layanan keuangan hijau yang inovatif, serta memberikan edukasi dan pelatihan kepada karyawan dan nasabah mengenai manfaat dari pembiayaan hijau.

5.2.2 Teoritis

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik pada studi keuangan hijau dan kinerja bank diharapkan untuk fokus pada analisis empiris tentang bagaimana penerapan keuangan hijau memengaruhi profitabilitas dan stabilitas bank. Selain itu, penting juga untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi adopsi produk keuangan hijau serta melakukan perbandingan kinerja antara bank yang menerapkan strategi hijau dan yang tidak. Metode studi kasus dan survei kualitatif dapat digunakan untuk memahami lebih dalam tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan keuangan hijau di sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Lq45 Periode 2015-2019 (Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di BEI). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1).
- Asyidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i2.2014>
- Azhari, R. M., & prajawati, M. I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Manajerial*, 7(2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>
- Badan Pusat Statistik. (2024). <https://www.bps.go.id/>
- Bank Central Asia (BCA). (2024). www.klikbca.com
- Bank Danamon. (2024). www.danamon.co.id
- Bank Indonesia. (2024). <https://www.bi.go.id/>
- Bank Mandiri. (2024). www.bankmandiri.co.id
- Bank Negara Indonesia (BNI). (2024). www.bni.co.id
- Bank OCBC NISP. (2024). www.ocbcnisp.com
- Bank Panin. (2024). www.panin.co.id
- Bank Permata. (2024). www.permatabank.com
- Bank Rakyat Indonesia (BRI). (2024). www.bri.co.id
- Bank Syariah Indonesia (BSI). (2024). www.bankbsi.co.id
- Bank Tabungan Negara (BTN). (2024). www.btn.co.id
- Bayu, E. K., & Novita, N. (2021). Analisis Pengungkapan Sustainable Finance dan Green Financing Perbankan di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(02), 57–66.
- BTPN. (2024). www.btpn.com
- BTPN Syariah. (2024). www.btpnsyariah.com

- Damayanti, A. C., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh Ukuran Bank (Size), Loans To Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non- Performing Loans (Npl), Diversifikasi Pendapatan, dan Bopo Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia. *Diponegoro Journal Of Management*, 11(1), 1–13.
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Journal Competency of Business*, 4(1), 1–9.
- CIMB Niaga. (2024). www.cimbniaga.com
- Dodi. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Indonesian Journal Of Strategic Management*, 3(2). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ijsm>
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *BISNIS & MANAJEMEN*, 12(1), 149–157. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/ekobis>
- Imaduddin, M. F., & Nursito. (2023). Pengaruh Suku Bunga BI Dan Inflasi Terhadap Kinerja (ROA) Bank Umum Syari'ah. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 1555–1562.
- Jufriadi, Imaduddin, Megawati, L., & Pramukti, A. (2022). Pengaruh tingkat suku bunga, inflasi, dan non performing loan terhadap pemberian kredit dan dampaknya terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4204–4217. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Khoiruddin, M. (2023). Analisis Strategi Keberlanjutan dan Inklusif dalam Mencapai Profitabilitas: Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di Lq 45 Periode 2012-2018. *Jurnal EMBA*, 8(1), 175–184.
- Maybank Indonesia. (2024). www.maybank.co.id
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1&2).
- Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di

- BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 71–78.
<https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). <https://www.ojk.go.id/>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della, Ed.; 1st ed.). Pascal Books.
- Putri, F. I. (2023). Analisis Pengaruh Green Financing Terhadap Efisiensi Bank Syariah dan Konvensional Di Indonesia. *Institut Pertanian Bogor*.
- Rahmayanti, Mujiatun, S., & Sari, M. (2022). *Islamic Green Banking At Bank Pembangunan Daerah In Indonesia. In Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* (Vol. 5, Issue 1).
- Ridho, M. G. (2021). Analisis Pengaruh Kepemilikan Bank, Model Bank, Non Performing Loan, dan Gross Domestic Product Terhadap Kinerja Bank: Studi pada Bank yang Listing di BEI Periode 2015-2019. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputra, M. D. H., Hidayati, B., Riyanto, F. D., dan Kafabih, A. (2021). *Analysis of the monetary policy transmission through credit, interest rates, and risk line on the profitability of Islamic banks. Join the International Conference on Business, Economic And Sustainability Science (BESS)*
- Saputri, R. E. (2020). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Septa, C. A. (2019). Penerapan Green Banking Pada Kinerja Pt Bank Muamalat Indonesia (Studi Pada PT Bank Muamalat). UIN Raden Intan Lampung.
- Setyoko, S. S. (2022). Green Banking Dan Kinerja Bank: Mekanisme Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1).
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22.
<https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Suteja, J. (2017). *Green Financial Management : Model Solusi Meningkatkan Nilai Perusahaan Berkelanjutan*. UNPAS Press.
<https://www.researchgate.net/publication/342513538>

- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(01), 25–37. www.ojk.go.id
- Syaifuddin, D. T. (2009). *Efisiensi dan Kinerja Bank : Aplikasi Teori Hubungan Struktural* (B. Sarita, Ed.; 1st ed.). Unhalu Press.
- Thio, J. C., & Yusniar, M. W. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(3), 353–364.
- [UNEP] United Nations of Environment Protection. (2023). *Green Financing*. United Nations of Environment Protection.
- Veronika, E., & Lestari, H. S. (2022a). Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(3).
- World Bank. (2024). <https://www.worldbank.org/>
- Wrespatiningsih, H. M., & Mahyuni, L. P. (2022). Praktik Green Banking Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Yamani, S., & Kye, I. H. T. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Periode 2016-2020. *Al-Qashdu: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 57–71.
- Yuliawati, T., Rani, A. M., & Assyofa, A. R. (2017). Efektivitas Implementasi Green Financing Sebagai Alternatif Pembiayaan Berkelanjutan Bagi UMKM Sektor Industri Pengolahan Alas Kaki Di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Performa)*, XIV(2), 152–162.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/performa.v0i2.3561>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Perhitungan Green Financing

Tahun	Nama Bank	Green Financing
2015	Mandiri	IDR 1,300,000,000,000.00
2016	Mandiri	IDR 7,960,455,000,000.00
2017	Mandiri	IDR 101,077,500,000.00
2018	Mandiri	IDR 1,731,425,870,000.00
2019	Mandiri	IDR 148,197,000,000,000.00
2020	Mandiri	IDR 167,306,000,000,000.00
2021	Mandiri	IDR 205,423,000,000,000.00
2022	Mandiri	IDR 228,000,000,000,000.00
2023	Mandiri	IDR 264,080,000,000,000.00
2015	BRI	IDR 126,390,000,000.00
2016	BRI	IDR 132,710,000,000.00
2017	BRI	IDR 150,000,000,000.00
2018	BRI	IDR 163,630,000,000.00
2019	BRI	IDR 226,584,000,000.00
2020	BRI	IDR 37,800,000,000,000.00
2021	BRI	IDR 70,800,000,000,000.00
2022	BRI	IDR 78,800,000,000,000.00
2023	BRI	IDR 82,320,000,000,000.00
2015	BCA	IDR 8,795,000,000,000.00
2016	BCA	IDR 9,720,000,000,000.00
2017	BCA	IDR 27,150,000,000,000.00
2018	BCA	IDR 27,910,000,000,000.00
2019	BCA	IDR 34,900,000,000,000.00
2020	BCA	IDR 49,800,000,000,000.00
2021	BCA	IDR 66,238,000,000,000.00
2022	BCA	IDR 80,900,000,000,000.00
2023	BCA	IDR 86,600,000,000,000.00
2015	BCA	IDR 78,900,000,000.00
2016	BCA	IDR 21,570,000,000,000.00
2017	BCA	IDR 57,646,000,000,000.00
2018	BCA	IDR 134,675,000,000,000.00
2019	BCA	IDR 134,052,000,000,000.00
2020	BCA	IDR 115,960,000,000.00
2021	BCA	IDR 172,400,000,000,000.00
2022	BCA	IDR 59,770,000,000,000.00
2023	BCA	IDR 67,800,000,000,000.00

Tahun	Nama Bank	Green Financing
2015	BTN	IDR 10,770,000,000.00
2016	BTN	IDR 4,371,000,000.00
2017	BTN	IDR 5,150,000,000.00
2018	BTN	IDR 5,180,000,000.00
2019	BTN	IDR 6,940,000,000.00
2020	BTN	IDR 18,230,000,000.00
2021	BTN	IDR 47,350,000,000.00
2022	BTN	IDR 61,980,000,000.00
2023	BTN	IDR 79,990,000,000.00
2015	BSI	N/A
2016	BSI	N/A
2017	BSI	N/A
2018	BSI	N/A
2019	BSI	IDR 35,668,000,000,000.00
2020	BSI	IDR 35,913,000,000,000.00
2021	BSI	IDR 46,158,000,000,000.00
2022	BSI	IDR 51,150,260,000,000.00
2023	BSI	IDR 57,703,680,000,000.00
2015	CIMB Niaga	N/A
2016	CIMB Niaga	N/A
2017	CIMB Niaga	N/A
2018	CIMB Niaga	N/A
2019	CIMB Niaga	IDR 75,668,000,000.00
2020	CIMB Niaga	IDR 50,119,835,000.00
2021	CIMB Niaga	IDR 45,069,000,000.00
2022	CIMB Niaga	IDR 51,444,000,000.00
2023	CIMB Niaga	IDR 55,451,000,000.00
2015	Bank Permata	N/A
2016	Bank Permata	IDR 2,600,000,000,000.00
2017	Bank Permata	IDR 3,800,000,000,000.00
2018	Bank Permata	IDR 3,300,000,000,000.00
2019	Bank Permata	IDR 2,777,000,000.00
2020	Bank Permata	IDR 437,300,000,000.00
2021	Bank Permata	IDR 508,600,000,000.00
2022	Bank Permata	IDR 6,400,000,000,000.00
2023	Bank Permata	IDR 7,900,000,000,000.00
2015	Bank OCBC NISP	N/A
2016	Bank OCBC NISP	N/A
2017	Bank OCBC NISP	N/A
2018	Bank OCBC NISP	N/A

Tahun	Nama Bank	Green Financing
2019	Bank OCBC NISP	IDR 33,500,000,000,000.00
2020	Bank OCBC NISP	IDR 29,980,000,000,000.00
2021	Bank OCBC NISP	IDR 30,887,232,000,000.00
2022	Bank OCBC NISP	IDR 33,807,521,000,000.00
2023	Bank OCBC NISP	IDR 32,300,000,000,000.00
2015	Bank Panin	N/A
2016	Bank Panin	N/A
2017	Bank Panin	IDR 12,800,000,000.00
2018	Bank Panin	IDR 5,462,569,016.00
2019	Bank Panin	IDR 539,030,000,000.00
2020	Bank Panin	IDR 21,749,322,900,000.00
2021	Bank Panin	IDR 27,067,000,000,000.00
2022	Bank Panin	IDR 26,360,000,000,000.00
2023	Bank Panin	IDR 29,058,000,000,000.00
2015	Maybank Indonesia	N/A
2016	Maybank Indonesia	IDR 51,538,000,000,000.00
2017	Maybank Indonesia	IDR 52,579,000,000,000.00
2018	Maybank Indonesia	IDR 58,286,000,000,000.00
2019	Maybank Indonesia	IDR 42,564,000,000,000.00
2020	Maybank Indonesia	IDR 40,412,000,000,000.00
2021	Maybank Indonesia	IDR 38,187,000,000,000.00
2022	Maybank Indonesia	IDR 24,800,000,000,000.00
2023	Maybank Indonesia	IDR 21,700,000,000,000.00
2015	BTPN	N/A
2016	BTPN	N/A
2017	BTPN	N/A
2018	BTPN	N/A
2019	BTPN	IDR 2,400,000,000,000.00
2020	BTPN	IDR 2,880,000,000,000.00
2021	BTPN	IDR 6,200,000,000,000.00
2022	BTPN	IDR 6,900,000,000,000.00
2023	BTPN	IDR 7,680,000,000,000.00
2015	BTPN Syariah	IDR 3,678,000,000,000.00
2016	BTPN Syariah	IDR 4,997,000,000,000.00
2017	BTPN Syariah	IDR 6,053,000,000,000.00
2018	BTPN Syariah	IDR 7,280,000,000,000.00
2019	BTPN Syariah	IDR 9,000,000,000,000.00
2020	BTPN Syariah	IDR 9,500,000,000,000.00
2021	BTPN Syariah	IDR 10,400,000,000,000.00
2022	BTPN Syariah	IDR 11,527,000,000,000.00

Tahun	Nama Bank	Green Financing
2023	BTPN Syariah	IDR 11,400,000,000,000.00
2015	Bank Danamon	N/A
2016	Bank Danamon	N/A
2017	Bank Danamon	N/A
2018	Bank Danamon	N/A
2019	Bank Danamon	IDR 1,006,000,000,000.00
2020	Bank Danamon	IDR 1,297,000,000,000.00
2021	Bank Danamon	IDR 20,911,000,000,000.00
2022	Bank Danamon	IDR 25,142,000,000,000.00
2023	Bank Danamon	IDR 31,264,000,000,000.00

Lampiran 2 Tabel Perhitungan Size

No	Nama Bank	Ukuran Bank (SIZE)								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Mandiri	34.44	34.58	34.66	34.72	34.88	34.97	35.08	35.23	35.32
2	BRI	34.41	34.54	34.66	34.80	34.89	35.02	35.06	35.16	35.21
3	BCA	27.11	34.15	34.25	34.35	34.45	34.61	34.74	27.90	34.88
4	BNI	33.86	34.03	34.20	34.33	34.37	34.36	34.50	34.57	34.62
5	BTN	32.78	33.00	33.20	33.36	33.37	33.52	33.55	33.63	33.71
6	BSI	31.88	32.00	32.11	32.22	32.96	33.11	33.21	33.35	33.50
7	CIMB Niaga	33.11	33.12	33.22	33.22	33.25	33.27	33.37	33.36	33.44
8	Bank Permata	32.84	32.74	32.63	32.66	32.72	32.92	33.09	33.17	33.18
9	Bank OCBC NISP	32.42	32.56	32.67	32.79	32.83	32.96	33.00	33.11	33.15
10	Bank Panin	32.84	32.93	32.99	32.96	32.98	33.02	32.95	32.99	33.03
11	Maybank Indonesia	32.69	32.75	32.79	32.81	32.76	32.79	32.76	32.71	32.78
12	BTPN	32.03	32.15	32.19	32.25	32.83	32.84	32.89	32.97	32.94
13	BTPN Syariah	29.28	29.62	29.85	30.12	30.36	30.55	30.55	30.68	30.70
14	Bank Danamon	32.87	32.79	32.81	32.86	32.90	32.93	32.89	32.92	33.03

Lampiran 3 Tabel Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)

No	Nama Bank	Capital Adequacy Ratio (CAR)								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Mandiri	0.186	0.214	0.216	0.210	0.214	0.199	0.196	0.195	0.215
2	BRI	0.206	0.229	0.230	0.212	0.226	0.206	0.253	0.233	0.252
3	BCA	0.187	0.219	0.231	0.234	0.238	0.258	0.257	0.258	0.294
4	BNI	0.195	0.194	0.193	0.185	0.197	0.168	0.197	0.161	0.188
5	BTN	0.170	0.203	0.189	0.182	0.173	0.193	0.191	0.202	0.202
6	BSI	0.129	0.140	0.159	0.163	0.182	0.182	0.221	0.203	0.210
7	CIMB Niaga	0.163	0.180	0.186	0.197	0.215	0.219	0.227	0.222	0.240
8	Bank Permata	0.150	0.156	0.181	0.194	0.199	0.357	0.349	0.342	0.387
9	Bank OCBC NISP	0.173	0.183	0.175	0.176	0.192	0.220	0.231	0.215	0.237
10	Bank Panin	0.201	0.205	0.220	0.233	0.234	0.296	0.299	0.301	0.324
11	Maybank Indonesia	0.152	0.168	0.175	0.190	0.214	0.243	0.271	0.267	0.277
12	BTPN	0.238	0.250	0.246	0.246	0.242	0.256	0.262	0.273	0.299
13	BTPN Syariah	0.199	0.238	0.289	0.409	0.446	0.494	0.583	0.537	0.516
14	Bank Danamon	0.197	0.209	0.221	0.222	0.242	0.250	0.267	0.263	0.275

Lampiran 4 Tabel Perhitungan Financing to Deposit Ratio / Loant to Deposit Ratio

No	Nama Bank	FDR/LDR								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Mandiri	0.871	0.859	0.872	0.955	0.964	0.830	0.800	0.776	0.868
2	BRI	0.869	0.878	0.874	0.890	0.886	0.837	0.837	0.792	0.847
3	BCA	0.811	0.771	0.782	0.816	0.805	0.658	0.620	0.652	0.702
4	BNI	0.878	0.904	0.900	0.888	0.915	0.873	0.797	0.842	0.858
5	BTN	1.088	1.027	1.031	1.033	1.135	0.932	0.929	0.927	0.954
6	BSI	0.794	0.768	0.754	0.749	0.762	0.745	0.734	0.794	0.817
7	CIMB Niaga	0.980	0.984	0.962	0.978	0.976	0.829	0.744	0.856	0.893
8	Bank Permata	0.878	0.805	0.875	0.901	0.863	0.787	0.690	0.689	0.748
9	Bank OCBC NISP	0.981	0.899	0.934	0.935	0.941	0.718	0.717	0.772	0.838

No	Nama Bank	FDR/LDR								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
10	Bank Panin	0.988	0.944	0.963	1.042	1.153	0.833	0.881	0.917	0.975
11	Maybank Indonesia	0.861	0.889	0.881	0.965	0.941	0.793	0.763	0.869	0.843
12	BTPN	0.972	0.954	0.962	0.962	1.630	1.342	1.231	1.267	1.427
13	BTPN Syariah	0.965	0.927	0.925	0.956	0.953	0.974	0.952	0.957	0.938
14	Bank Danamon	0.875	0.910	0.933	0.950	0.989	0.840	0.846	0.910	0.966

Lampiran 5 Tabel Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

No	Nama Bank	BOPO								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Mandiri	0.697	0.809	0.718	0.665	0.674	0.800	0.673	0.574	0.519
2	BRI	0.667	0.687	0.691	0.684	0.701	0.812	0.743	0.642	0.644
3	BCA	0.632	0.604	0.586	0.582	0.591	0.635	0.542	0.465	0.438
4	BNI	0.260	0.257	0.273	0.265	0.293	0.283	0.299	0.313	0.324
5	BTN	0.848	0.825	0.821	0.856	0.981	0.916	0.893	0.860	0.861
6	BSI	0.948	0.941	0.944	0.912	0.853	0.846	0.805	0.759	0.713
7	CIMB Niaga	0.974	0.901	0.835	0.810	0.824	0.894	0.784	0.741	0.715
8	Bank Permata	0.989	1.508	0.948	0.934	0.870	0.888	0.901	0.824	0.817
9	Bank OCBC NISP	0.801	0.798	0.771	0.744	0.748	0.811	0.765	0.711	0.710
10	Bank Panin	0.867	0.830	0.850	0.783	0.780	0.795	0.861	0.745	0.782
11	Maybank Indonesia	0.908	0.860	0.860	0.835	0.871	0.878	0.827	0.831	0.831
12	BTPN	0.821	0.819	0.865	0.801	0.834	0.895	0.760	0.751	0.837
13	BTPN Syariah	0.858	0.751	0.688	0.624	0.581	0.724	0.600	0.581	0.762
14	Bank Danamon	0.834	0.773	0.721	0.709	0.827	0.889	0.866	0.729	0.757

Lampiran 6 Tabel Perhitungan *Non Performing Financing/Non Performing Loan*

No	Nama Bank	NPF/NPL								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Mandiri	0.023	0.040	0.035	0.028	0.024	0.033	0.028	0.019	0.010
2	BRI	0.020	0.020	0.021	0.021	0.026	0.029	0.031	0.028	0.031
3	BCA	0.007	0.013	0.015	0.014	0.013	0.018	0.022	0.017	0.019
4	BNI	0.027	0.030	0.023	0.019	0.023	0.043	0.037	0.028	0.021
5	BTN	0.034	0.028	0.027	0.028	0.048	0.044	0.037	0.034	0.030
6	BSI	0.061	0.049	0.045	0.033	0.032	0.029	0.029	0.024	0.021
7	CIMB Niaga	0.037	0.039	0.038	0.031	0.028	0.036	0.035	0.028	0.020
8	Bank Permata	0.027	0.088	0.046	0.044	0.028	0.029	0.032	0.031	0.029
9	Bank OCBC NISP	0.013	0.019	0.018	0.017	0.017	0.019	0.024	0.024	0.016
10	Bank Panin	0.024	0.028	0.028	0.030	0.030	0.030	0.035	0.035	0.031
11	Maybank Indonesia	0.037	0.034	0.028	0.026	0.033	0.040	0.037	0.035	0.029
12	BTPN	0.007	0.008	0.009	0.012	0.008	0.012	0.017	0.014	0.014
13	BTPN Syariah	0.013	0.015	0.017	0.014	0.014	0.019	0.024	0.027	0.029
14	Bank Danamon	0.030	0.031	0.028	0.027	0.030	0.028	0.027	0.026	0.022

Lampiran 7 Tabel Perhitungan Gross Domestic Product (GDP)

No	Nama Bank	GDP								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Mandiri	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051
2	BRI	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051
3	BCA	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051
4	BNI	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051
5	BTN	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051
6	BSI	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051
7	CIMB Niaga	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051
8	Bank Permata	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051
9	Bank OCBC NISP	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051

No	Nama Bank	GDP								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
10	Bank Panin	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051
11	Maybank Indonesia	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051
12	BTPN	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051
13	BTPN Syariah	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051
14	Bank Danamon	0.049	0.050	0.051	0.052	0.050	-0.021	0.037	0.053	0.051

Lampiran 8 Tabel Perhitungan Inflasi

No	Nama Bank	Inflasi								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Mandiri	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
2	BRI	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
3	BCA	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
4	BNI	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
5	BTN	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
6	BSI	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
7	CIMB Niaga	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
8	Bank Permata	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
9	Bank OCBC NISP	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
10	Bank Panin	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
11	Maybank Indonesia	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
12	BTPN	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
13	BTPN Syariah	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026
14	Bank Danamon	0.034	0.030	0.036	0.031	0.027	0.017	0.019	0.055	0.026

Lampiran 9 Tabel Perhitungan Suku Bunga

No	Nama Bank	Suku Bunga								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Mandiri	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
2	BRI	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
3	BCA	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
4	BNI	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
5	BTN	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
6	BSI	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
7	CIMB Niaga	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
8	Bank Permata	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
9	Bank OCBC NISP	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
10	Bank Panin	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
11	Maybank Indonesia	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
12	BTPN	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
13	BTPN Syariah	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058
14	Bank Danamon	0.075	0.060	0.046	0.051	0.056	0.043	0.035	0.040	0.058

Lampiran 10 Tabel Perhitungan Return On Asset (ROA)

No	Nama Bank	Return On Asset (ROA)								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Mandiri	0.032	0.020	0.027	0.032	0.030	0.016	0.025	0.033	0.040
2	BRI	0.042	0.038	0.037	0.037	0.035	0.020	0.027	0.038	0.039
3	BCA	0.038	0.040	0.039	0.040	0.032	0.027	0.028	0.032	0.036
4	BNI	0.026	0.027	0.027	0.028	0.024	0.005	0.014	0.025	0.026
5	BTN	0.016	0.018	0.017	0.013	0.001	0.007	0.008	0.010	0.011
6	BSI	0.006	0.006	0.006	0.009	0.014	0.014	0.016	0.020	0.024
7	CIMB Niaga	0.005	0.011	0.017	0.019	0.020	0.011	0.019	0.022	0.026
8	Bank Permata	0.002	-0.049	0.006	0.008	0.013	0.009	0.007	0.011	0.013
9	Bank OCBC NISP	0.017	0.019	0.020	0.021	0.022	0.015	0.016	0.019	0.021
10	Bank Panin	0.013	0.017	0.016	0.022	0.021	0.019	0.014	0.019	0.016

No	Nama Bank	Return On Asset (ROA)								
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
11	Maybank Indonesia	0.010	0.016	0.015	0.017	0.015	0.010	0.013	0.013	0.014
12	BTPN	0.031	0.031	0.021	0.030	0.023	0.014	0.022	0.024	0.017
13	BTPN Syariah	0.052	0.090	0.112	0.124	0.136	0.072	0.107	0.114	0.063
14	Bank Danamon	0.017	0.025	0.031	0.031	0.030	0.010	0.012	0.023	0.023

Lampiran 11 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.829692	(13,78)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.706619	13	0.0000

Lampiran 12 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.499337	9	0.1056

Lampiran 13 Hasil Uji Lagrange Multiplier

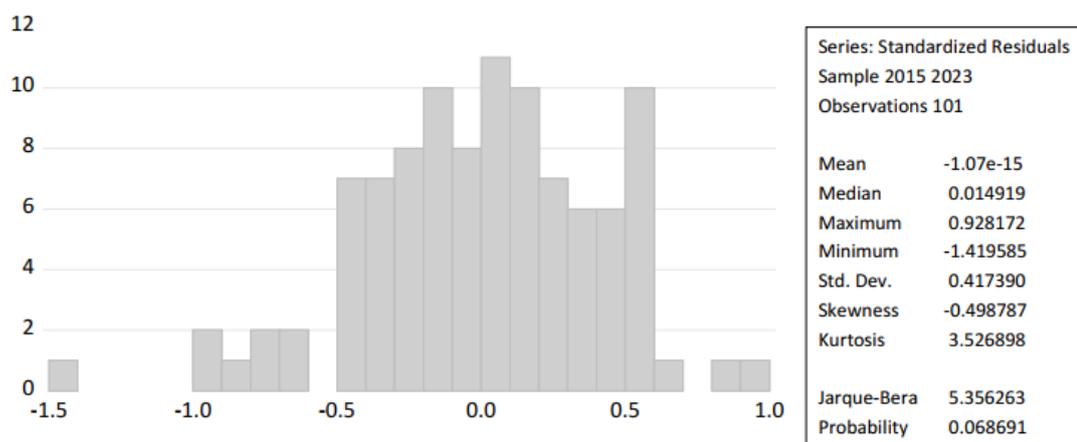
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	109.9344 (0.0000)	1.711289 (0.1908)	111.6457 (0.0000)
Honda	10.48496 (0.0000)	1.308163 (0.0954)	8.338996 (0.0000)
King-Wu	10.48496 (0.0000)	1.308163 (0.0954)	7.445206 (0.0000)
Standardized Honda	14.07469 (0.0000)	3.512852 (0.0002)	8.488205 (0.0000)
Standardized King-Wu	14.07469 (0.0000)	3.512852 (0.0002)	7.567641 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	111.6457 (0.0000)

Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas



Lampiran 15 Hasil Uji Multikolinieritas

Correlation

	LOG_X1	LOG_X2	LOG_X3	LOG_X4	X5	X6	X7	LOG_X8
LOG_X1	1.000000	0.027786	0.160028	-0.327533	-0.316136	-0.226825	-0.019308	-0.023246
LOG_X2	0.027786	1.000000	-0.384374	-0.128026	-0.178004	0.173059	-0.046770	-0.107622
LOG_X3	0.160028	-0.384374	1.000000	0.028888	-0.007326	-0.244551	-0.074535	-0.096629
LOG_X4	-0.327533	-0.128026	0.028888	1.000000	0.163885	-0.137628	0.154996	0.084048
X5	-0.316136	-0.178004	-0.007326	0.163885	1.000000	0.475620	-0.146897	-0.147101
X6	-0.226825	0.173059	-0.244551	-0.137628	0.475620	1.000000	-0.116166	-0.097563
X7	-0.019308	-0.046770	-0.074535	0.154996	-0.146897	-0.116166	1.000000	0.680928
LOG_X8	-0.023246	-0.107622	-0.096629	0.084048	-0.147101	-0.097563	0.680928	1.000000
LOG_X9	-0.186880	-0.093904	-0.222524	0.269776	-0.041002	-0.151055	0.339605	0.154435

Lampiran 16 Uji Autokorelasi

Root MSE	0.248048
Mean dependent var	-1.021282
S.D. dependent var	0.420118
Sum squared resid	6.214310
Durbin-Watson stat	1.616918

Lampiran 17 Hasil Persamaan Regresi

Estimation Command:

LS(?, CX=R) LOG_Y C LOG_X1 LOG_X2 LOG_X3 LOG_X4 X5 X6 X7 LOG_X8 LOG_X9

Estimation Equation:

LOG_Y = C(1) + C(2)*LOG_X1 + C(3)*LOG_X2 + C(4)*LOG_X3 + C(5)*LOG_X4 + C(6)*X5 + C(7)*X6 + C(8)*X7 + C(9)*LOG_X8 + C(10)*LOG_X9 + [CX=R]

Substituted Coefficients:

LOG_Y = -0.87954793245 - 0.000337753089455*LOG_X1 - 0.0261051099691*LOG_X2 + 0.335097210429*LOG_X3 + 0.0195468139641*LOG_X4 - 1.48898920966*X5 - 30.9900657819*X6 + 2.57778269251*X7 + 0.0858460511814*LOG_X8 + 0.0998161358573*LOG_X9 + [CX=R]

Lampiran 18 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: LOG_Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/24/24 Time: 00:26				
Sample: 2015 2023				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 14				
Total panel (unbalanced) observations: 101				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.879548	3.077332	-0.285815	0.7757
LOG_X1	-0.000338	0.013324	-0.025348	0.9798
LOG_X2	-0.026105	0.875245	-0.029826	0.9763
LOG_X3	0.335097	0.168630	1.987169	0.0499
LOG_X4	0.019547	0.376454	0.051924	0.9587
X5	-1.488989	0.452119	-3.293356	0.0014
X6	-30.99007	5.089830	-6.088625	0.0000
X7	2.577783	1.551902	1.661047	0.1001
LOG_X8	0.085846	0.100048	0.858048	0.3931
LOG_X9	0.099816	0.163234	0.611490	0.5424
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.340189	0.6427
Idiosyncratic random			0.253647	0.3573
Weighted Statistics				
Root MSE	0.248048	R-squared	0.585303	
Mean dependent var	-1.021282	Adjusted R-squared	0.544290	
S.D. dependent var	0.420118	S.E. of regression	0.261322	
Sum squared resid	6.214310	F-statistic	14.27084	
Durbin-Watson stat	1.616918	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.552121	Mean dependent var	-3.831297	
Sum squared resid	22.41709	Durbin-Watson stat	0.448231	

Lampiran 19 Sumber Data

Variabel	Keterangan	Sumber Data	Satuan
Variabel Dependen			
Kinerja Bank (ROA)	Ukuran keuangan yang menunjukkan seberapa efisien sebuah bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Ini mencerminkan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh bank dari total nilai asetnya	<i>Annual Report</i>	Persen (%)

Variabel Independen			
<i>Green Financing</i>	Pengukuran <i>green financing</i> dengan mempertimbangkan nominal investasi/ pembiayaan pada sektor hijau yang diungkapkan oleh bank dalam laporan keberlanjutan	<i>Sustainability Report</i>	Angka
Ukuran Bank (SIZE)	Skala untuk mengukur besar kecilnya bank berdasarkan aset yang dimilikinya	<i>Annual Report</i>	Persen (%)
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Rasio kecukupan modal berfungsi sebagai indikator untuk menilai kemampuan bank dalam menghadapi potensi risiko kerugian	<i>Annual Report</i>	Persen (%)
FDR/LDR	Rasio untuk mengukur pembiayaan/pinjaman yang disalurkan setelah membandingkannya dengan dana yang disimpan masyarakat	<i>Annual Report</i>	Persen (%)
BOPO	Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengontrol biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional	<i>Annual Report</i>	Persen (%)
NPF/NPL	Rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar pinjaman atau kredit yang mengalami masalah	<i>Annual Report</i>	Persen (%)
<i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	nilai total pasar semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu, umumnya satu tahun. GDP merupakan indikator utama untuk menilai ukuran dan pertumbuhan ekonomi suatu negara	Badan Pusat Statistik	Persen (%)
Inflasi	Keadaan di mana terjadi peningkatan secara umum dan berkelanjutan dalam harga-harga barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga selama jangka waktu tertentu	World Bank	Persen (%)
Suku Bunga	Tingkat bunga yang ditetapkan oleh badan moneter suatu negara, sering kali oleh bank sentral, bertujuan mengatur perkembangan ekonomi, tingkat inflasi, dan kebijakan moneter secara keseluruhan	Bank Indonesia	Persen (%)

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Lampiran 20 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Diana Ayu Kusumaningati
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 10 September 2001
Alamat : Jl. Muradi Gang 3 Nomor 5 Kota Blitar
Telepon : 085810545455
Email : dianaay10901@gmail.com

Pendidikan Formal

2006 – 2008 : TK Al-Hidayah X Kauman Kota Blitar
2008 – 2014 : SDN Bendogerit 1 Kota Blitar
2014 – 2017 : SMPN 3 Kota Blitar
2017 – 2020 : SMKN 2 Kota Blitar
2020 – 2023 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020 – 2021 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Malang
2021 – 2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M

NIP : 198710022015032004

Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Diana Ayu Kusumaningati

NIM : 200501110149

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL GREEN FINANCING, KEUANGAN
MIKRO PERUSAHAAN DAN KEUANGAN MAKRO TERHADAP KINERJA**

Judul Skripsi : **PERBANKAN**

**(Studi Pada Perbankan Konvensional Dan Syariah Di
Indonesia Tahun 2015-2023)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS
PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	24%	19%	12%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 September 2024

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M